

**PENGARUH METODE STEINBERG BERBANTUAN MEDIA
POWERPOINT INTERAKTIF TERHADAP KETERAMPILAN
MEMBACA NYARING MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS 1 SD AL-MARDLIYAH KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

MAGHFIROTUN NURUL AZIZAH

NIM: 2103096021

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maghfirotn Nurul Azizah

NIM :2103096021

Program Studi :Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH METODE STEINBERG BERBANTUAN MEDIA POWERPOINT
INTERAKTIF TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA NYARING MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 1 SD AL-MARDLIYAH KENDAL**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 25 Mei 2025

Pembuat Pernyataan,



Maghfirotn Nurul Azizah

NIM: 2103096021

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387
<http://fittk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : PENGARUH METODE STEINBERG BERBANTUAN MEDIA POWERPOINT
INTERAKTIF TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA NYARING MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 1 SD AL-MARDLIYAH
KENDAL
Penulis : Maghfirotn Nurul Azizah
NIM : 2103096021
Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 26 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

Dra. Ani Hidayati, M.Pd

NIP. 196112051993032001

Penguji Utama I,

Hji. Zulaikhab, M.Ag., M.Pd.

NIP. 197601302005012001



Sekretaris Sidang/Penguji,

Achmad Muchamad Kamil, M.Pd.

NIP. 199202172020121003

Penguji Utama II,

Ratna Muthia, S.Pd., MA.

NIP. 201604870113951

Pembimbing,

Achmad Muchamad Kamil, M.Pd.

NIP. 199202172020121003

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 23 April 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

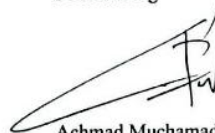
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengaruh Metode Steinberg Berbantuan Media Powerpoint Interaktif
Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Mata Pelajaran Bahasa
Indonesia Siswa Kelas 1 SD Al-Mardiyah Kendal.
Nama : Maghfirotn Nurul Azizah
NIM : 2103096021
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing



Achmad Muchamad Kamil, M.Pd

NIP : 199202172020121003

ABSTRAK

Judul :PENGARUH METODE STEINBERG BERBANTUAN MEDIA POWERPOINT INTERAKTIF TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA NYARING MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 1 SD AL-MARDLIYAH KENDAL

Penulis :Maghfirotn Nurul Azizah

NIM :2103096021

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode steinberg berbantuan media PowerPoint interaktif terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas I mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Al-Mardliyah. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keterampilan membaca nyaring siswa yang ditandai dengan kesalahan pengucapan, kurangnya kelancaran membaca, dan terbatasnya pemahaman bacaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan quasi eksperimen nonequivalent control group design. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes keterampilan membaca nyaring yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis data dilakukan dengan menghitung nilai N-gain untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca nyaring pada kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang, sedangkan pada kelas kontrol berada pada kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode Steinberg berbantuan media PowerPoint interaktif berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa kelas I SD.

Kata kunci: Metode Steinberg, PowerPoint Interaktif, Membaca Nyaring, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tanpa pertolongan dan kehendak-Nya, tentu segala ikhtiar ini tidak akan sampai pada tahap akhir. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, berserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelas Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima begitu banyak bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Ibu Kristi Liani Purwanti, S, Si, M. Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Achmad Muchammad Kamil, M. Pd, selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing, yang telah dengan penuh kesabaran membimbing penulis selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih yang tulus

penulis sampaikan atas segala bentuk arahan, ide, motivasi serta waktu dan perhatian yang telah diberikan.

4. Ibu Dr. Nur Asiyah, M.S.I. selaku dosen pembimbing lapangan PLP 1 dan 2.
5. Ibu Nur Hidayati, S. Ag, selaku kepala sekolah SD Al-Mardliyah. Ibu Nur Khofifah, S. Pd, selaku wali kelas 1 Aisyah serta Ibu Pusparini, S Pd, selaku wali kelas 1 Khadijah yang telah penuh dengan kesabaran dan kebaikan hati memberikan bantuan, dukungan serta bimbingannya selama proses pelaksanaan penelitian di sekoah.
6. Kepada kedua orang tua tercinta penulis, Bapak Kamal Aziz dan Ibu Nur Qomariyah. Terima kasih atas cinta yang tak terbatas, kesabaran yang tak terhitung serta do'a yang tak pernah berhenti terucap dalam setiap helaan napas. Ibu, terima kasih telah menjadi tempat paling nyaman untuk kembali pulang dan menjadi sandaran hati saat lelah melanda. Bapak, terima kasih atas kerja keras, keteguhan, dan semangat yang selalu menjadi inspirasi. Segala pencapaian ini adalah berkat ridha dan kasih kalian.
7. Kepada kedua kakak tersayang penulis, Ely Eva Nadziva, S. Sos. I dan Khoridatun Hidayah, S. Pd. Terima kasih atas dukungan, semangat, dan do'a yang kalian berikan selama ini. Dalam setiap candaan, nasihat, dan perhatian, penulis menemukan kekuatan baru untuk terus melangkah.

8. Kepada kedua keponakan tersayang penulis, Athaya Zahirul Hevan dan Adawiya Chalwa Muqoff. Tawa dan tingkah polos yang selalu menjadi pelipur lelah di tengah padatnya proses penulisan skripsi.
9. Kepada sahabat penulis, Farah, Dina, Salsa dan Hasna yang selalu kebersamai penulis di saat suka dan duka selama masa perkuliahan hingga proses penulisan skripsi ini dan selalu memberikan dukungan dan semangat.
10. Kepada sahabat yang selalu menemani penulis selama penelitian Shifa, Andin, Wulan, dan Vicha. Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk menemani dan membantu mendokumentasikan selama penelitian.
11. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2021 yang senantiasa memberikan semangat, bantuan, kebersamaan dan kenangan selama masa masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.
12. Penulis juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan skripsi ini.
13. Terakhir penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada grup musik NCT, SEVENTEEN, ENHYPEN, TREASURE dan ATEEZ yang telah menjadi sumber semangat dan inspirasi selama proses penulisan skripsi ini. Melalui karya, dedikasi, serta semangat pantang menyerah yang mereka tunjukkan, penulis

merasa terus termotivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan sepenuh hati.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif dan bermanfaat bagi berbagai pihak, khususnya dalam pengembangan ilmu di bidang pendidikan.

Semarang, 25 April 2025

Penulis



Maghfirotn Nurul Azizah

NIM. 2103096021

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	11
BAB II.....	13
METODE STEINBERG BERBANTUAN MEDIA POWERPOINT INTERAKTIF TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA NYARING MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 1.....	13
A. Deskripsi Teori.....	13
1. Metode Steinberg	13
2. Media Pembelajaran.....	20
3. Keterampilan Membaca Nyaring	31
4. Bahasa Indonesia Sekolah Dasar	44
B. Kajian Pustaka	50

C. Rumusan Hipotesis.....	55
BAB III.....	56
METODE PENELITIAN	56
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
1. Tempat Penelitian	58
C. Populasi dan Sampel Penelitian	58
1. Populasi.....	58
2. Sampel	59
D. Variabel Penelitian	59
1. Variabel Bebas (<i>Variabel Independen</i>).....	60
2. Variable Terikat (<i>Variabel Dependen</i>).....	61
E. Teknik Pengumpulan Data	62
1) Dokumentasi	62
2) Tes.....	63
F. Teknik Analisis Data	65
1) Analisis Deskriptif	65
2) Analisis Inferensial.....	71
BAB IV	81
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	81
A. Deskripsi Data	81
1. Hasil Pretest dan Posttest Kelas 1 (Aisyah) Eksperimen	84
2. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol (Kelas 1	
Khadijah)	88

B. Analisis Data	92
1. Uji Prasyarat Analisis Data	92
2. Uji Hipotesis	97
3. Uji <i>N-Gain</i>	99
C. Keterbatasan Penelitian.....	100
1. Keterbatasan Subjek	100
2. Keterbatasan Waktu Penelitian	100
3. Keterbatasan Kemampuan dan Ruang Lingkup Variabel	101
BAB V	102
PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
C. Kata Penutup.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN	109
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	219

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1</i>	109
<i>Lampiran 2)</i>	112
<i>Lampiran 3</i>	114
<i>Lampiran 4</i>	116
<i>Lampiran 5</i>	118
<i>Lampiran 6</i>	121
<i>Lampiran 7</i>	123
<i>Lampiran 8</i>	125
<i>Lampiran 9</i>	126
<i>Lampiran 10</i>	127
<i>Lampiran 11</i>	128
<i>Lampiran 12</i>	129
<i>Lampiran 13</i>	130
<i>Lampiran 14</i>	131
<i>Lampiran 15</i>	132
<i>Lampiran 16</i>	133
<i>Lampiran 17</i>	162
<i>Lampiran 18</i>	194
<i>Lampiran 19</i>	196
<i>Lampiran 20</i>	198
<i>Lampiran 21</i>	199
<i>Lampiran 22</i>	200
<i>Lampiran 23</i>	201
<i>Lampiran 24</i>	202
<i>Lampiran 25</i>	204
<i>Lampiran 26</i>	206

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Desain Penelitian	57
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	67
Tabel 3. 3 Rubrik Penilaian Tes Membaca Nyaring.....	68
Tabel 4. 1 Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen (Kelas 1 Aisyah).....	86
Tabel 4. 2 Data Pretest dan Posttest Kelas Kontrol (Kelas 1 Khadijah)	89
Tabel 4. 3 Tests of Normality	94
Tabel 4. 4 Test of Homogeneity of Variance	96
Tabel 4. 5 Uji Hipotesis Mann Whitney U	97
Tabel 4. 6 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang akan membantu peserta didik memahami makna tulisan. Tujuan utama membaca adalah memperoleh informasi serta memahami isi dan makna tulisan.¹ Keterampilan ini tidak hanya mengenali kata-kata, akan tetapi juga dapat menganalisis, mengevaluasi, dan menyerap informasi yang terkandung dalam teks. Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, memperluas pengetahuan mereka, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai aspek kehidupan yang tertuang dalam teks yang mereka baca.

Selain itu, membaca memiliki banyak manfaat yang luas, seperti meningkatkan kesehatan mental, mengurangi stres, memperkaya wawasan dan pengetahuan, serta meningkatkan kosa kata dan kualitas memori. Membaca juga membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, fokus, konsentrasi, dan memperluas pemikiran. Semua manfaat ini menunjukkan bahwa membaca tidak hanya meningkatkan

¹ Retariandalas, "Pengaruh Minat Membaca Dan Motivasi Belajar", *Jurnal Formatif*, (Vol.7, No.2, tahun 2017), hlm. 190–197.

kemampuan peserta didik tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir dan menganalisis.²

Membaca dengan suara keras memberikan pengalaman bahasa yang menyenangkan bagi peserta didik. Melalui aktivitas ini, mereka dapat memperbaiki pelafalan, meningkatkan intonasi, dan membangun kepercayaan diri dalam membaca. Membaca nyaring juga membantu peserta didik mengaitkan simbol-simbol tertulis dengan bunyi, sehingga meningkatkan pemahaman isi bacaan. Dengan demikian, membaca nyaring membantu peserta didik dalam memahami isi wacana dengan lebih baik, serta meningkatkan keterampilan bahasa mereka secara keseluruhan.

Bila keterampilan-keterampilan tersebut telah diajarkan sejak dini, maka ketika para pelajar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mereka akan memiliki bekal yang sangat berharga.³ Ketika peserta didik terbiasa menguasai keterampilan ini sejak awal, mereka tidak hanya mampu memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide, menyelesaikan tugas, dan berkomunikasi secara efektif. Proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah karena

² Dahlia Patiung, "Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual", *Jurnal Al-Daulah*, (Vol.5, No.2 tahun 2016), hlm. 352–76.

³ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008). Hlm: 25.

peserta didik telah memiliki dasar kemampuan bahasa yang kuat sebagai modal utama mereka.

Untuk membaca nyaring dengan baik, pembaca harus menguasai kemampuan persepsinya, yaitu penglihatan dan daya tanggap, sehingga mereka dapat mengenal dan memahami kata-kata dengan cepat dan tepat. Kemampuan untuk mengelompokkan kata-kata ke dalam kelompok-kelompok pikiran juga penting. Selain itu, pembaca harus dapat membaca dengan baik dan lancar.⁴ Membaca nyaring di sekolah dasar membutuhkan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik. Dengan memiliki keterampilan ini dapat membantu guru mencapai tujuan membaca nyaring.

Salah satu kemampuan dasar yang penting yang dikuasai oleh peserta didik di tingkat sekolah dasar, terutama saat mereka berada di kelas awal, seperti kelas satu, adalah kemampuan membaca nyaring. Selain meningkatkan keterampilan berbahasa lainnya, kemampuan ini membantu peserta didik memahami makna teks yang dibaca dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi secara lisan. Namun, banyak peserta didik kelas satu masih kesulitan membaca nyaring dengan baik. Pengucapan yang tidak tepat, kesalahan dalam penggunaan intonasi, dan ketidakmampuan untuk membaca berbagai frasa adalah

⁴ Fransiska Jaiman Madu and Margareta Saiman Jaman, "Kemampuan Membaca Nyaring Siswa SDI Bea Kakor Kecamatan Ruteng", *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2021), hlm. 47–56.

beberapa masalah yang membuat teks sulit dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mengatasi masalah tersebut, metode pengajaran yang efektif diperlukan.⁵

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring adalah metode Steinberg. Seperti yang dikemukakan oleh Steinberg pembelajaran membaca diajarkan melalui empat fase, yaitu mengenali perkata, mengidentifikasi perkataan, mengidentifikasi frasa dan kalimat, dan mengidentifikasi wacana. Metode Steinberg memiliki pendekatan yang sangat sistematis dalam pengajaran membaca, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan membaca secara bertahap dan menyeluruh. Dengan memulai dari pengenalan kata-kata, peserta didik diberikan dasar yang kuat untuk memahami teks lebih lanjut. Setiap fase dalam metode ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperkuat keterampilan mereka, dari mengenali kata-kata individu hingga memahami makna keseluruhan wacana. Pendekatan ini juga memastikan bahwa peserta didik tidak hanya mampu membaca dengan lancar, tetapi juga mengerti makna yang terkandung dalam teks yang mereka baca. Dengan begitu, mereka dapat membaca dengan lebih percaya

⁵ Rini Ramadhani, "Implementasi Metode Steinberg Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa Kelas Rendah T.A 2021/2022", *Jurnal Conference of Elementary Studies*, (tahun 2022), hlm. 485-494 .

diri dan mampu menginterpretasikan teks secara lebih mendalam.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca anak-anak, terdapat lima prinsip dasar yang perlu diterapkan. Pertama, membaca bergantung pada pemahaman ujaran sebagai fondasi. Kedua, pembelajaran membaca tidak boleh dibebani dengan pengajaran konsep atau bahasa baru yang tidak relevan. Ketiga, materi membaca termasuk kata-kata, frasa, dan kalimat yang bermakna. Terakhir, membaca harus menjadi kegiatan yang menyenangkan untuk menjaga motivasi belajar anak.⁶

Prinsip-prinsip dasar dalam pembelajaran membaca sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi anak-anak. Misalnya, ketika materi yang diajarkan berupa kata-kata, frasa, dan kalimat yang bermakna, anak-anak akan lebih mudah memahami dan mengaitkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ini membantu mereka tidak hanya mengenali kata-kata, tetapi juga memahami konteks dan makna yang terkandung dalam teks tersebut. Selain itu, pembelajaran yang menyenangkan sangat memengaruhi motivasi anak untuk terus belajar. Ketika anak merasa senang dan tertarik dengan proses membaca, mereka akan lebih termotivasi untuk terus berlatih dan

⁶ D. D. Steinberg, H. Nagata, dan D. P. Aline, *Psycholinguistics: Language, Mind and World* (New York: Routledge, 2013).

meningkatkan kemampuan membaca mereka. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip ini, diharapkan pembelajaran membaca dapat berjalan dengan lebih efektif, dan anak-anak dapat mengembangkan keterampilan membaca mereka dengan lebih baik.

Metode Steinberg dapat memenuhi semua kebutuhan peserta didik di sekolah dasar, dan alur prosedur tahapannya dapat disesuaikan, bahkan jika dikombinasikan dengan beberapa metode pembelajaran membaca lainnya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik di sekolah dasar. Metode ini juga sangat baik digunakan dalam pembelajaran membaca bermakna, mengajarkan anak-anak membaca dari hal konkret ke hal abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks, dan membuat pembelajaran membaca menjadi menyenangkan dan penuh kosakata.⁷

Metode ini mendorong penggunaan kosakata yang lebih luas dengan cara yang menyenangkan. Misalnya, melalui cerita atau permainan yang melibatkan kata-kata baru, anak-anak secara alami menyerap kosakata yang lebih banyak dan memahami penggunaannya dalam konteks yang lebih luas. Dengan cara ini, pembelajaran membaca menjadi lebih menarik, dan anak-anak merasa lebih antusias untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Mereka tidak hanya belajar

⁷ Rini Ramadhani. "Implementasi Metode Steinberg Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa Kelas Rendah T.A 2021/2022", *Jurnal Conference of Elementary Studies*, (tahun 2022), hlm. 485-494

membaca secara teknis, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai makna kata dan hubungan antar kata dalam sebuah kalimat.

Untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran, Metode Steinberg dipadukan dengan penggunaan media PowerPoint interaktif. Media pembelajaran konvensional sering kali tidak dapat menarik perhatian peserta didik, menyebabkan mereka kurang aktif dan kurang memahami materi. Penggunaan media pembelajaran PowerPoint interaktif menjadi penting untuk dipelajari. Media ini tidak hanya menawarkan visualisasi yang menarik, tetapi juga memungkinkan interaksi yang lebih besar antara peserta didik dan materi pembelajaran.⁸

Selain alat untuk menyampaikan informasi, PowerPoint interaktif juga memungkinkan interaksi yang lebih besar antara peserta didik dan materi pembelajaran. Fitur-fitur seperti kuis interaktif, polling, dan tombol navigasi memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan mereka, tetapi juga memberi kesempatan untuk menguji pemahaman mereka secara langsung. Dengan cara ini, peserta didik dapat lebih mudah

⁸ Bilal dan Nisaul Barokati, "Penggunaan Powerpoint Interaktif Dalam Meningkatkan Pemahaman Pada Materi Merangkai Suku Kata Yang Diawali Huruf 'B' ", *Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan dan Humaniora*, (Vol. 1, No. 2, November tahun 2024), hlm. 35–41.

memahami dan mengingat materi yang diajarkan, serta merasa lebih terhubung dengan proses belajar. Pembelajaran yang lebih interaktif ini dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran. Peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pelajaran dengan menggunakan alat pembelajaran PowerPoint Interaktif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca peserta didik memerlukan pendekatan yang aktif, kreatif, menarik, dan berfokus pada peserta didik. Selain itu, media pembelajaran harus membantu proses pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan terhadap keterampilan membaca nyaring kelas 1 adalah Metode Steinberg berbantuan media PowerPoint Interaktif.

Beragam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk mengkaji efektivitas Metode Steinberg terhadap keterampilan membaca nyaring siswa. Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana metode ini dapat diterapkan dengan berbagai media pembelajaran. Salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Krisna Anggraeni dan Budi Febriyanto (2016) dalam Jurnal Cakrawala Pendas yang membahas mengenai efektivitas Metode Steinberg berbantuan Big Book terhadap keterampilan membaca nyaring siswa. Penelitian ini

menggunakan desain pretest-posttest pada siswa kelas III SDN 1 Kalikajar, Purbalingga, dengan hasil rata-rata skor posttest kelas eksperimen meningkat dari 65 menjadi 92, serta N-Gain mencapai 0,779 (kategori tinggi). Indikator yang diukur meliputi pelafalan, intonasi, volume suara, dan kelancaran membaca. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam penggunaan Metode Steinberg dan pendekatan kuantitatif dengan desain pretest-posttest untuk mengukur keterampilan membaca nyaring. Namun, penelitian ini menggunakan media PowerPoint interaktif, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan Big Book.

Penelitian ini fokus pada keterampilan membaca nyaring peserta didik dengan menggunakan Metode Steinberg berbantuan media PowerPoint Interaktif. Berdasarkan hasil observasi awal yang sudah dilakukan peneliti saat melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2 di SD Al- Mardliyah Protomulyo Kaliwungu Selatan Kendal terdapat peserta didik kelas 1 yang sudah mampu membaca nyaring dengan baik. Namun, sebagian besar masih mengalami kesulitan, seperti kesalahan dalam pelafalan kata, intonasi yang kurang tepat, volume suara yang terlalu pelan, kelancaran membaca yang belum optimal, serta kurangnya perhatian terhadap jeda saat membaca. Munculnya permasalahan ini disebabkan oleh latar belakang yang

berbeda-beda. beberapa dari mereka berasal dari keluarga dan yang lain dari lingkungan sekolah (Taman Kanak-Kanak). Latar belakang ini juga menyebabkan peserta didik tidak terlalu tertarik untuk belajar membaca karena mereka lebih suka bermain-main daripada belajar.⁹

Guru perlu memahami kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam keterampilan membaca nyaring. Berbagai hambatan, seperti pelafalan yang salah, intonasi yang tidak tepat, dan kesalahan dalam memahami makna, harus diatasi melalui metode pembelajaran yang tepat sejak awal. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Steiberg Berbantuan Media Powerpoint Interaktif Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1sd Al Mardliyah” diharapkan peserta didik tidak bosan dan memiliki antusias yang tinggi dalam melatih keterampilan membaca nyaring, sehingga saat melaksanakan pembelajaran di kelas peserta didik dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring melalui penggunaan metode dan media tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menyusun rumusan masalah penelitian, yaitu:

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan Metode Steinberg berbantuan media PowerPoint interaktif

⁹ Hasil Observasi Saat PLP 2 di SD Al-Mardliyah

terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas 1 SD Al Mardliyah?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menyusun tujuan penelitian penelitian, yaitu:

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan Metode Steinberg berbantuan media PowerPoint interaktif terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas 1 SD Al Mardliyah.

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran bahasa, khususnya Metode Steiberg dengan mendukung pemanfaatan teknologi seperti PoerPoint interaktif dalam pembelajaran bahasa indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk strategi pembelajaran inovatif yang bertujuan meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa sekolah dasar, sekaligus memperkaya literatur terkait pemebelajaran interaktif di pendidikan sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan alternatif pembelajaran terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa SD Al-Mardiyah yang berbasis teknologi dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan dan keterampilan baru dalam menggunakan teknologi (seperti PowerPoint interaktif) terhadap pembelajaran serta memperkaya metode pengajaran bahasa Indonesia, terutama dalam mengembangkan keterampilan membaca nyaring siswa.

c. Bagi Siswa

Membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca nyaring dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti Lain

Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan atau mengkaji lebih lanjut penggunaan Metode Steinberg dan teknologi dalam pendidikan.

BAB II

METODE STEINBERG BERBANTUAN MEDIA POWERPOINT INTERAKTIF TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA NYARING MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 1

A. Deskripsi Teori

1. Metode Steinberg

a. Pengertian Metode Steinberg

Metode Steinberg merupakan salah satu metode pembelajaran membaca nyaring yang dikembangkan oleh steinberg dalam pendekatan psikologi bahasa. Metode ini menekankan tahapan bertahap (berurutan) untuk melatih kemampuan membaca nyaring secara sistematis, terutama bagi anak-anak yang baru mulai belajar membaca. Metode ini mempunyai empat fase dalam penerapannya, adapun empat fase dalam metode ini meliputi pengenalan kata dan maknanya, mengidentifikasi kata, mengidentifikasi kalimat, dan membaca wacana.¹ Dalam memperkuat proses belajar, metode ini menggunakan kata yang dihubungkan dengan gambar konkrit sehingga memudahkan anak memahami apa yang hendak dibaca. Selain itu metode ini juga menekankan penggunaan cerita pendek sebagai ilustrasi

¹ D. D. Steinberg, H. Nagata, dan D. P. Aline, *Psycholinguistics: Language, Mind and World* (New York: Routledge, 2013)

dan pendekatan fonik dalam pengajaran membaca anak-anak.² Sebagaimana dijelaskan oleh Hartati, Metode Steinberg adalah salah satu pendekatan penelitian yang dapat digunakan dalam penelahaan bahasa Indonesia. Metode ini membantu peserta didik belajar secara kreatif dan lebih dinamis.³

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, metode Steinberg adalah komponen pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara kreatif dan lebih aktif. Hal ini memungkinkan mereka untuk menunjukkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mereka.⁴ Menurut Steinberg setelah anak-anak dapat memahami bahasa lisan dan mengucapkan beberapa kata dengan jelas, mereka dapat mulai belajar membaca.⁵

² Kunti Muthia Sari and Cholifah Tur Rosidah, "Pengaruh Metode Pembelajaran Steinberg Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Di Sekolah Dasar", *Jurnal SNHRP* (tahun 2022).

³ Tatat Hartati and Nuri Annisa, "The Effectiveness of Steinberg Early Reading Programme on the Ability of Reading at Primary School in Primary School", *Science and Technology Publications* (Vol.1, No.229 tahun 2018), hlm. 343–48

⁴Rini Ramadhani. "Implementasi Metode Steinberg Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa Kelas Rendah T.A 2021/2022", *Jurnal Conference of Elementary Studies*, (tahun 2022), hlm. 485-494

⁵ D. D. Steinberg, H. Nagata, dan D. P. Aline, *Psycholinguistics: Language, Mind and World* (New York: Routledge, 2013).

Tujuan metode Steinberg adalah untuk membantu peserta didik meningkatkan keterampilan membaca mereka, terutama pada tingkat awal pendidikan. Metode ini mencakup beberapa komponen penting pembelajaran membaca melalui penggunaan pendekatan yang terstruktur dan sistematis. Salah satu fokus utamanya adalah pengenalan huruf dan bunyi, yang membantu peserta didik memahami hubungan antara simbol huruf dan fonemik. Proses ini juga membantu mereka mengembangkan kesadaran fonemik, yaitu kemampuan untuk membedakan dan mengubah bunyi yang ada dalam kata-kata, yang merupakan dasar penting untuk membaca.⁶

Selain itu, metode ini menggunakan teknik membaca aktif, seperti mengidentifikasi kata-kata yang sering muncul, menggunakan konteks untuk memahami arti kata, dan membaca dengan intonasi yang tepat. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan akurasi membaca peserta didik, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang bacaan dan keterampilan berbicara mereka.

⁶ Sari and Rosidah. "Pengaruh Metode Pembelajaran Steinberg Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Di Sekolah Dasar", *Jurnal SNHRP* (tahun 2022).

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Steinberg

Dalam proses penerapannya, metode Steinberg memiliki beberapa kelebihan. Metode ini mengikuti prinsip pendekatan spiral, yang berarti dari yang sederhana ke yang rumit. Selain itu, anak-anak lebih cepat membaca karena kata-kata yang diajarkan memiliki makna yang sudah mereka ketahui sebelumnya.⁷

Karena mengikuti prinsip pendekatan spiral, Metode Steinberg memiliki keunggulan khusus. Prinsip ini memungkinkan peserta didik untuk belajar dari ide-ide sederhana sebelum bergerak ke ide-ide yang lebih kompleks, yang membuat pembelajaran lebih alami dan terarah. Selain itu, metode ini mempercepat penguasaan keterampilan membaca dengan menekankan penggunaan kata-kata bermakna yang sudah familiar bagi peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya belajar membaca tetapi juga memahami konteksnya. Akibatnya, keterampilan membaca nyaring mereka meningkat secara signifikan. Selanjutnya adapun beberapa kelebihan lain dari metode ini adalah sebagai berikut:

⁷ Shinta Indah Pertiwi, "Penggunaan Metode Four Step Steinberg Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan", *Jurnal Pendidikan Khusus*, (Vol.12, No.3 tahun 2019). hlm 3-12

1. Metode ini berbasis pada penguasaan bahasa lisan, yang merupakan fondasi utama dalam belajar membaca.
2. Metode ini dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik karena mereka membaca kata-kata yang sudah akrab secara lisan.
3. Metode ini membantu pemahaman makna kata dan kalimat karena keterkaitannya dengan pengalaman bahasa sebelumnya.
4. Metode ini sangat cocok digunakan pada tahap awal pembelajaran membaca, terutama pada siswa kelas 1 SD.⁸

Namun, kelemahan utama metode ini adalah tidak efektif untuk peserta didik dengan intelegensi rendah atau peserta didik dengan kebutuhan khusus, seperti anak-anak autis yang memiliki kesulitan memahami instruksi kompleks. Ini karena metode ini membutuhkan kemampuan dasar untuk fokus, berpartisipasi aktif, dan

⁸ Krisna Anggraeni, "Efektivitas Metode Steinberg Dengan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring", *Jurnal Cakrawala Pendas*, (Vol.2, No.1 tahun 2016), hlm.83–94

memahami prosedur sistematis.⁹ Adapun beberapa kelemahan lain dari metode ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang bertahap membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk mencapai hasil yang diinginkan.
2. Guru dituntut untuk kreatif dalam menyusun tahapan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik.
3. Metode ini kurang efektif jika diterapkan pada anak-anak yang belum memiliki kemampuan bahasa lisan yang memadai atau mengalami gangguan bicara.
4. Bagi anak yang sudah memiliki kemampuan membaca sebelumnya, metode ini bisa terasa lambat dan kurang menantang.

c. Langkah-langkah Penerapan Metode Steinberg

Dalam penerapannya ada empat fase sesuai dengan program Steinberg, penelitian ini mengadopsi kebaruan konsep yang telah dikembangkan oleh Krisna dalam penelitiannya yakni:¹⁰

⁹ Asyaa Fadhlillah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Pendekatan Four Step Steinberg Di Paud Al-Hidayah Gunung Pati", *Jurnal Litera*, (Vol.5, No.2 tahun 2020), hlm. 219–32.

¹⁰ Krisna Anggraeni, "Efektivitas Metode Steinberg Dengan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring", *Jurnal Cakrawala Pendas*, (Vol.2, No.1 tahun 2016), hlm.83–94

a. Fase pembiasaan kata

Fase ini bertujuan untuk membiasakan anak dengan berbagai bentuk kata tertulis serta menciptakan dan mengembangkan ide-ide yang akan membedakan kata tertulis.

b. Fase pengenalan kata

Fase ini bertujuan untuk mengajarkan anak-anak untuk memahami secara tertulis hubungan antara kata yang dibunyikan dan objek yang dirujuknya.

c. Fase pengenalan frasa dan kalimat

Tujuan dari fase ini adalah untuk mengajarkan anak-anak untuk memahami frasa dan kalimat tertulis yang terkait dengan gambar atau kalimat yang diucapkan dengan hal-hal yang mereka tuju.

d. Fase pemahaman teks

Tujuan dari fase ini adalah untuk melatih anak-anak untuk membaca dan memahami bacaan sederhana yang terdiri dari beberapa kalimat sederhana.

2. Media Pembelajaran

a. Media Pembelajaran

Media adalah bagian penting dari pembelajaran, dan penggunaan media di kelas dapat sangat membantu peserta didik belajar. Media juga merupakan fondasi penting, berfungsi sebagai pelengkap dan bagian penting dari keberhasilan proses pembelajaran.¹¹ Media pembelajaran adalah sarana yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan.¹²

Media Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, seperti merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik. Ini dapat mendorong proses belajar yang efektif yang memasukkan informasi baru ke dalam pikiran peserta didik dan membantu mereka mencapai

¹¹ Rahaju Muljo Wulandari, Linda Widyaningrum, and Liss Dyah Dewi Arini, "Pengaruh Inovasi Cerdas Pada Sistem Muskuloskeletal Melalui Media Pembelajaran Interaktif Di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, (Vol.5, No.5 tahun 2021), hlm. 3034–42 .

¹² Amelia Putri Wulandari and others, "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar", *Journal on Education*, (Vol.5, No.2 tahun 2023), hlm. 3928–36.

tujuan pembelajaran.¹³ Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik manusia, objek, atau lingkungan sekitar yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik pada kegiatan belajar.¹⁴

Mengingat peran pentingnya dalam konteks pembelajaran, media merupakan komponen yang harus mendapat perhatian serius dari para guru. Guru perlu menyadari betapa pentingnya media dalam memfasilitasi proses belajar-mengajar, yang pada akhirnya akan membantu peserta didik dalam belajar.¹⁵ Oleh karena itu, pemilihan media harus dilakukan dengan cermat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah. Penggunaan media pembelajaran ini akan mendukung efektivitas, efisiensi, dan meningkatkan daya tarik dalam proses pembelajaran.

¹³ Ani Daniyati and others, "Konsep Dasar Media Pembelajaran", *Journal of Student Research*, (Vol.1, No.1 tahun 2023), hlm 282–94

¹⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran: : Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2016).

¹⁵ Beatriz Sanchez Mózo, "Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa", *Journal of Chemical Information and Modeling*, (Vol.53, No.9 tahun 2017), hlm. 1689–99

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Adapun beberapa fungsi dari media pembelajaran:

1. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi sendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
2. Media pembelajaran memainkan peran penting dalam proses pembelajaran secara keseluruhan, dengan asumsi bahwa mereka berfungsi sebagai bagian yang tidak berdiri sendiri tetapi berinteraksi satu sama lain untuk menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
3. Penggunaan media pembelajaran harus relevan dengan tujuan pembelajaran. Ini berarti bahwa penggunaan media harus selalu mempertimbangkan kemampuan dan bahan ajar.
4. Media pembelajaran bukan alat hiburan oleh karena itu, tidak boleh digunakan hanya sebagai alat hiburan.
5. Media pembelajaran dapat mempercepat proses belajar, yang berarti peserta didik dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih cepat dan lebih mudah.

6. Media pembelajaran berfungsi meningkatkan proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran biasanya lebih mengendap, yang berarti nilai belajarnya lebih tinggi.
7. Media pembelajaran dapat mengurangi verbalisme karena memberikan dasar berpikir yang solid¹⁶.

Fungsi media pembelajaran, menurut Rusman dalam bukunya "Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru", adalah sebagai berikut:

1. Untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif.
2. Penggunaan media merupakan komponen penting dari sistem pembelajaran.
3. Penggunaan media membantu mencapai tujuan pembelajaran.
4. Penggunaan media mempercepat proses pembelajaran dan membantu peserta didik memahami apa yang diajarkan guru dalam kelas.

¹⁶ Mulyaningtyas Kartikasari and Fitri Puji Rahmawati, "Desain Media Pembelajaran Interaktif "Tekat Baja" Untuk Memperkaya Kosakata Bahasa Jawa Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, (Vol.6, No.3 tahun 2022), hlm. 5052–62.

5. Penggunaan media dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan.

c. Manfaat media Pembelajaran.

Manfaat media dalam proses belajar dan pembelajaran termasuk memudahkan interaksi antara guru dan peserta didik, yang menghasilkan kegiatan pembelajaran yang lebih efisien dan efektif. Ada banyak manfaat media yang lebih rinci. Berikut manfaat media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar:

1. Media pembelajaran dapat mempermudah penyampaian pesan dan informasi, sehingga proses dan hasil belajar menjadi lebih mudah dan lebih baik.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, mendorong motivasi untuk belajar, memberikan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan keinginannya.
3. Media pembelajaran memiliki kemampuan untuk mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

4. Media pembelajaran dapat memungkinkan peserta didik berinteraksi langsung dengan guru, komunitas, dan lingkungannya, serta memberikan pengalaman yang mirip dengan peristiwa yang terjadi di lingkungan mereka. Kunjungan ke kebun binatang atau museum.¹⁷

d. Media Pembelajaran PowerPoint Interaktif

Media PowerPoint Interaktif adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi melalui berbagai bentuk seperti visual, audio, dan kinestetik. Media ini tidak hanya mencakup video, teks, dan gambar, tetapi juga soal-soal interaktif yang mencegah kebosanan pada peserta didik. Media yang digunakan harus bersifat interaktif dan mencakup elemen seperti tulisan, gambar, animasi, video, audio, dan video game¹⁸.

Dalam proses pembelajaran, PowerPoint Interaktif adalah sistem atau platform yang menggunakan teknologi internet dan website sebagai media utama. Media ini memungkinkan pengguna, termasuk guru dan

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)

¹⁸ Fira Nadliratul Afrida, "Pengembangan Buku Ajar Bahasa Inggris Kelas 3 MI/SD Berbasis Islami", *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, (Vol.1, No.2 tahun 2021), hlm. 93–104

peserta didik, untuk mengakses sumber pembelajaran, bahan pelajaran, dan interaksi pembelajaran melalui jaringan internet¹⁹.

PowerPoint interaktif adalah salah satu program dalam Microsoft Office yang biasanya dimanfaatkan dalam kegiatan presentasi dan berbasis multimedia.²⁰ Aplikasi ini dilengkapi fitur-fitur yang lengkap dan menarik seperti kemampuan mengolah teks, menyisipkan gambar, audio, animasi, video, serta efek visual yang dapat diatur sesuai keinginan, sehingga tampilannya menjadi lebih menarik dan komunikatif.

Berdasarkan uraian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa PowerPoint interaktif merupakan media pembelajaran berbasis teknologi yang memadukan unsur teks, gambar, audio, video, animasi, dan elemen interaktif lainnya guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, komunikatif, dan efektif. Media ini tidak hanya mendukung penyampaian materi secara visual dan auditori, tetapi juga mampu mendorong keterlibatan aktif

¹⁹ Maenah Maenah, Taufiqulloh Taufiqulloh, and Hanung Sudibyo, "Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru", *Journal of Education Research*, (Vol.5, No.3 tahun 2024), hlm. 3272–82.

²⁰ Eka Wulandari, "Pemanfaatan PowerPoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran dalam Hybrid Learning", *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, (Vol.1 No. 2 tahun 2022), hlm 26–32.

peserta didik melalui berbagai aktivitas seperti soal interaktif, kuis, maupun permainan edukatif.

Keunggulan Media Pembelajaran PowerPoint Interaktif meliputi: 1) Guru menjadi lebih terbantu karena tidak perlu menulis di papan tulis, cukup dengan menampilkan media presentasi seperti PowerPoint interaktif atau menggunakan alat peraga dan media audiovisual lainnya, 2) Kemampuan untuk menyajikan gambar, teks, video, dan animasi menarik secara bersamaan, sehingga lebih menarik, 3) Mampu menjangkau kelompok besar, 4) Dapat digunakan berulang kali, 5) Materi mudah didapat dan pembuatan media ini tidak terlalu rumit sehingga tidak memerlukan biaya besar.²¹

Menurut Rahmi, manfaat media pembelajaran PowerPoint Interaktif adalah: 1) Mempermudah dan memperjelas pesan agar tidak terlalu bersifat verbal, 2) Meningkatkan semangat belajar karena media PowerPoint interaktif lebih menarik, 3) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera, 4)

²¹ Vini Wela Septiana and others, "Pengembangan Media Pembelajaran Power Point Interaktif Pada Keterampilan Membaca Di Kelas III Sekolah Dasar", *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, (Vol.7, No.2 tahun 2024), hlm. 1333–38.

Membuat pembelajaran menjadi interaktif antara peserta didik dengan sumber belajar, 5) Memungkinkan anak untuk belajar secara mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuannya secara visual, auditori, dan kinestetik, 6) Memberikan persepsi dan konsep yang seragam kepada semua orang, 7) Proses pembelajaran dengan menggunakan media ini mencakup lima komponen, yaitu guru, bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.²²

e. Cara Membuat Media Powepoint Interaktif

Terdapat beberapa langkah dalam menyusun powerpoint interaktif agar tampilannya menjadi menarik, komunikatif, dan mendukung tujuan pembelajaran, antara lain:

1. Membuat slide pembuka yang menarik

Judul slide awal harus singkat dan mudah dipahami agar siswa tertarik pada materi yang akan disampaikan.

²² Wiwit Nur Rahmi and Neneng Sri Lestari, "Penerapan Model Pembelajaran Assure Berbasis Daring / E-Learning Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Di Sekolah Tinggi Teknologi Sinar Husni", *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, (Vol.05, No.01 tahun 2022), hlm. 1–7.

2. Menentukan desain slide secara konsisten
Agar tampilan visual tidak membingungkan dan tetap nyaman dilihat, font, warna tema, latar belakang, dan penataan teks harus dipilih dengan benar.
3. Menghindari konten yang terlalu padat
Setiap slide harus memiliki materi yang ringkas dan berisi poin penting dan diperkuat dengan gambar atau ilustrasi yang relevan.
4. Menyisipkan elemen multimedia
Animasi, video pendek, penjelasan audio, dan efek transisi dapat digunakan untuk membuat presentasi lebih hidup.
5. Membuat soal interaktif atau permainan sederhana
Untuk melakukan evaluasi yang sederhana, PowerPoint dapat dilengkapi dengan tombol navigasi (hyperlink) untuk membuat kuis, soal latihan, atau simulasi sederhana.
6. Menambahkan rangkuman atau refleksi di akhir
Slide penutup dapat memuat rangkuman materi, pertanyaan refleksi, atau instruksi untuk tugas lanjutan agar siswa memahami inti pelajaran.²³

²³ Eka Wulandari, "Pemanfaatan PowerPoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran dalam Hybrid Learning", *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, (Vol.1 No. 2 tahun 2022), hlm 26–32.

f. Cara Menggunakan Media Powerpoint Interaktif

Guru harus memahami bagaimana PowerPoint interaktif dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar materi tersampaikan dengan baik dan menarik bagi siswa. Ini dapat dilakukan dengan menggunakannya sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi secara bertahap, mulai dari pengenalan konsep, penyajian contoh, hingga evaluasi melalui soal interaktif.

penggunaan media ini sebaiknya dilakukan dengan memadukan unsur teks, gambar, audio, dan animasi, serta dirancang agar memungkinkan interaksi antara siswa dan materi, seperti melalui soal pilihan ganda atau latihan klik-tombol.²⁴ Penggunaan PowerPoint interaktif dapat diterapkan saat apersepsi, penyampaian inti materi, maupun saat penilaian formatif. Hal ini memungkinkan siswa tidak hanya melihat dan mendengar, tetapi juga turut aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan menggunakan media ini, guru dapat mendorong siswa untuk memperhatikan penjelasan yang ada pada setiap slide, menjawab pertanyaan yang muncul secara mandiri, atau berdiskusi bersama berdasarkan tampilan yang tersedia. Dengan demikian, media ini tidak

²⁴ Eka Wulandari, "Pemanfaatan PowerPoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran dalam Hybrid Learning", *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, (Vol.1 No. 2 tahun 2022), hlm 26–32.

hanya berfungsi sebagai alat presentasi tetapi juga berfungsi sebagai sarana interaksi dan evaluasi sederhana yang dapat mendorong keterlibatan siswa selama kegiatan belajar.

3. Keterampilan Membaca Nyaring

a. Pengertian Keterampilan Membaca Nyaring

Menurut Tarigan membaca nyaring adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang memungkinkan guru, peserta didik, atau pembaca untuk mendengarkan dan memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Pembaca harus melihat bahan bacaan dengan kontak mata yang tetap, karena membaca nyaring yang baik membutuhkan kecepatan mata yang tinggi dan pandangan jauh. Selain itu, agar pendengar dapat memahami artinya, pembaca juga harus dapat mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat.²⁵

Membaca nyaring adalah keterampilan yang rumit, kompleks, dan memiliki banyak aspek. Pertama-tama membuat suara yang tepat dan relevan setelah memahami aksara di halaman kertas dan sebagainya. Selanjutnya perlu diingat juga bahwa membaca nyaring

²⁵ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008). Hlm:23

pada dasarnya adalah masalah lisan.²⁶ Sejalan dengan gagasan ini, Dalman mendefinisikan membaca nyaring sebagai membaca dengan suara atau melafalkan lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras.²⁷

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa, membaca nyaring merupakan keterampilan kompleks yang melibatkan kemampuan visual, pemahaman, dan pelafalan. Membaca nyaring tidak hanya sebatas mengenali teks, tetapi juga menuntut pembaca untuk mempertahankan kontak mata, memahami makna, serta mengelompokkan kata-kata secara tepat agar makna yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar. Dalam keterampilan ini, aspek lisan menjadi dominan karena melibatkan pelafalan lambang bunyi dengan suara yang jelas dan cukup keras. Dengan demikian, membaca nyaring adalah aktivitas komunikasi verbal yang membutuhkan ketelitian dan keterampilan tinggi agar pesan penulis dapat tersampaikan dengan baik kepada audiens.

²⁶ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008). Hlm:24

²⁷ H. Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014).

Keterampilan yang dibutuhkan sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Barbed dan Abbot adalah sebagai berikut:

Di kelas 1, keterampilan yang diperlukan untuk membaca nyaring meliputi penggunaan pengucapan yang tepat, pengelompokan frasa yang sesuai (bukan membaca kata per kata), intonasi suara yang alami agar makna mudah dimengerti, sikap tubuh yang baik, merawat buku dengan baik, serta pemahaman terhadap tanda baca sederhana seperti titik (.), koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!).

Di kelas 2, keterampilan yang diperlukan untuk membaca nyaring meliputi membaca dengan tenang, membaca dengan penuh perasaan dan ekspresi dan membaca tanpa tertegun-tegun, tanpa terbata-bata.

Di kelas 3, keterampilan yang diperlukan untuk membaca nyaring meliputi membaca dengan penuh perasaan dan ekspresi serta memahami bahan bacaan.

Di kelas 4, keterampilan yang diperlukan untuk membaca nyaring meliputi memahami bahan bacaan pada tingkat dasar, kecepatan mata dan suara: 3 patah kata dalam satu detik. Di kelas 5, keterampilan yang diperlukan untuk membaca nyaring meliputi membaca

dengan pemahaman dan perasaan, aneka kecepatan membaca nyaring bergantung pada bahan bacaan, dapat membaca tanpa terus menerus melihat pada bahan bacaan.

Dikelas 6, keterampilan yang diperlukan untuk membaca nyaring meliputi membaca nyaring dengan penuh perasaan dan ekspresi, membaca dengan penuh kepercayaan (pada diri sendiri) dan mempergunakan frasa atau susunan kata yang tepat.²⁸

b. Tujuan Membaca Nyaring

Kegiatan membaca pada dasarnya bertujuan untuk menemukan pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca akan memengaruhi jenis bacaan yang dipilih. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang telah ditemukan. Jenis membaca ini dikenal sebagai membaca untuk mendapatkan informasi dan perincian, membaca untuk mendapatkan gagasan utama, membaca untuk menyimpulkan, mengelompokkan atau mengklasifikasikan, menilai, mengevaluasi, dan memperbandingkan.²⁹

²⁸ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008). hlm: 26

²⁹ Achmad, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Hak Cipta, 2012) hlm.19

Salah satu tujuan membaca nyaring adalah untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk menggunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, tidak melihat bahan bacaan secara terus-menerus, dan menggunakan intonasi yang tepat dan jelas. Tujuan lain dari membaca nyaring adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat mencapai berbagai tujuan dan mengembangkan berbagai keterampilan dan minat.
 - 2) Dapat menyampaikan informasi yang penting kepada para peneliti.
 - 3) Membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, lafal dan intonasi.³⁰
- c. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam Membaca Nyaring

1. Faktor Fisiologis

Kondisi fisiologis, seperti kesehatan fisik yang kurang optimal atau kelelahan, dapat menjadi hambatan bagi peserta didik dalam proses belajar, termasuk belajar membaca. Masalah pada organ bicara, pendengaran, dan penglihatan dapat

³⁰ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 65

memperlambat perkembangan kemampuan membaca. Meski tidak mengalami gangguan penglihatan, beberapa anak tetap menghadapi kesulitan membaca karena kemampuan mereka untuk mengenali simbol-simbol cetakan seperti huruf, angka, atau kata-kata belum berkembang dengan baik. Sebagai contoh, anak mungkin sulit membedakan huruf seperti b, p, dan d. Selain itu, kemampuan membedakan bunyi yang mirip atau berbeda dalam bahasa juga menjadi faktor krusial yang memengaruhi kesiapan belajar membaca.

2. Faktor Intelektual

Inteligensi adalah kemampuan seseorang di seluruh dunia untuk bertindak dengan tujuan, berpikir logis, dan bertindak sesuai dengan lingkungannya. Tidak semua peserta didik yang memiliki kemampuan intelegensi yang tinggi dapat membaca dengan baik. Kemampuan membaca awal anak dipengaruhi oleh faktor seperti gaya pembelajaran guru, prosedur, dan kemampuan guru.

3. Faktor Psikologis

Faktor lingkungan berperan penting dalam memengaruhi perkembangan kemampuan membaca

anak. Faktor psikologis yang terhubung dengan lingkungan mencakup beberapa aspek, antara lain:

- 1) Motivasi merupakan elemen utama dalam pengembangan kemampuan membaca. Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat dan pengalaman peserta didik untuk menunjukkan bahwa belajar adalah bagian penting dari kebutuhan mereka. Dengan cara ini, peserta didik dapat melihat proses pembelajaran sebagai sesuatu yang relevan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Minat baca adalah dorongan yang kuat untuk membaca yang disertai dengan upaya nyata dari individu untuk mendapatkan bahan bacaan dan membaca secara mandiri atas dasar kesadaran sendiri. Orang dengan minat baca tinggi biasanya menunjukkan ketertarikan aktif terhadap berbagai jenis bacaan dan bersedia meluangkan waktu untuk membaca sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari mereka.
- 3) Kematangan emosional dan sosial serta kemampuan untuk menyesuaikan diri. Pada tingkat tertentu, seorang peserta didik harus

mengontrol emosinya. Anak-anak yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, atau dongkol akan menghadapi kesulitan dalam pembelajaran membaca. Sebaliknya, anak-anak yang lebih mudah mengendalikan emosinya akan lebih mudah memfokuskan perhatian mereka pada teks yang mereka baca.³¹

d. Tahap Membaca Nyaring di Sekolah Dasar

Menurut Tarigan keterampilan membaca nyaring untuk peserta didik kelas 1 SD adalah sebagai berikut:

- 1) Mempergunakan ucapan yang tepat.
- 2) Mempergunakan frasa yang tepat (bukan kata demi kata).
- 3) Mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami.
- 4) Menguasai tanda-tanda baca sederhana seperti: titik (.), koma (,), tanya (?), dan tanda seru (!).³²

³¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 19-29.

³² Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008). Hlm: 26.

e. Penilaian dalam Membaca Nyaring

Terdapat 5 indikator penilaian membaca nyaring. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, tes membaca nyaring, dan observasi. Adapun 5 indikator penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) Pelafalan membaca nyaring.
- 2) Intonasi membaca nyaring.
- 3) Volume membaca nyaring.
- 4) Kelancaran membaca nyaring.
- 5) Jeda membaca nyaring.³³

f. Keterkaitan Metode Steinberg Berbantuan Media PowerPoint Interaktif dengan Keterampilan Membaca Nyaring

Metode Steinberg terdiri dari empat tahap pembelajaran membaca: pembiasaan kata, pengenalan kata, pengenalan frasa atau kalimat, dan pemahaman teks. Ketika metode ini dikombinasikan dengan media PowerPoint interaktif, terdapat keterkaitan yang kuat dalam mendukung keterampilan membaca nyaring peserta didik.

³³ Aan Ahmad Huda, "*Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Komakas*", Magelang:UMM (tahun2017) hlm.. 64.

Pada tahap pembiasaan kata, PowerPoint membantu peserta didik mengenali huruf dan bunyi dengan memanfaatkan elemen visual dan quiz yang menarik, sehingga peserta didik lebih mudah melafalkan bunyi huruf dengan benar. Pada tahap pengenalan kata, media ini memperkenalkan kata-kata sederhana dengan gambar pendukung, yang membantu peserta didik membaca dengan pelafalan yang tepat. Selanjutnya, pada tahap pengenalan frasa atau kalimat, PowerPoint menyajikan frasa atau kalimat pendek secara bertahap dengan ilustrasi dan animasi yang memandu peserta didik dalam membangun intonasi membaca yang baik. Terakhir, pada tahap pemahaman teks, PowerPoint mempermudah peserta didik memahami isi teks melalui visualisasi yang menarik, sehingga mereka mampu membaca nyaring dengan ekspresi dan kelancaran yang sesuai.

- g. Langkah-langkah Pembelajaran Membaca Nyaring Menggunakan Metode Steinberg Berbantuan Media PowerPoint Interaktif.

Terdapat empat fase atau empat langkah dalam pembelajaran menggunakan Metode Steinberg

Berbantuan Media PowerPoint Interaktif yaitu sebagai berikut:

1. Fase pembiasaan kata

Dengan tujuan:

Mengenalkan peserta didik pada kata-kata sopan dan suku kata dasar (*ma, mi, mu, me, mo*).

- 1) Guru menampilkan suku kata *ma, mi, me, mo* di powerpoint dilengkapi dengan gambar dan animasi menarik.
- 2) Peserta didik menyebutkan suku kata satu persatu.
- 3) Guru memperkenalkan kata-kata sopan sederhana yang menggunakan suku kata *ma, mi, mu, me, mo*. Seperti contoh: maaf, mimpi, mudah.
- 4) Peserta didik diajak menirukan pelafalan kata-kata tersebut secara nyaring.

2. Fase pengenalan kata

Dengan tujuan:

peserta didik dapat membaca kata-kata sopan dan mengenali suku kata *ma, mi, mu, me, mo*.

- 1) Guru menampilkan kata-kata sopan seperti contoh: maaf, tolong, terima kasih di powerpoint.
- 2) Peserta didik membaca kata-kata tersebut secara nyaring
- 3) Guru memberikan penekanan pada pengucapan yang benar dan intonasi sopan.
- 4) Peserta didik mengidentifikasi suku kata dari kata ma, mi, me, mo, misalnya, pada kata maaf, peserta didik menunjukkan bahwa kata tersebut mengandung suku kata ma.

3. Fase pengenalan frasa atau kalimat

Dengan tujuan:

peserta didik memahami penggunaan tanda titik dan membaca kalimat pendek dengan kata-kata sopan.

- 1) Guru menampilkan kalimat pendek di PowerPoint, seperti: “Maaf, saya salah. atau Terima kasih, Bu.”
- 2) Guru menjelaskan fungsi tanda titik (.) sebagai akhir dari kalimat.
- 3) Peserta didik membaca kalimat tersebut secara nyaring, mengikuti contoh intonasi.

- 4) Guru memberikan contoh cara menulis kalimat sederhana di papan tulis atau slide PowerPoint, lalu peserta didik menirukan penulisan suku kata seperti *ma* dan *mi*.
4. Fase pemahaman teks

Dengan tujuan:

Peserta didik dapat membaca teks pendek yang menggunakan suku kata *ma*, *mi*, *mu*, *me*, *mo* dan memahami maknanya.

- 1) Guru menampilkan teks pendek dalam PowerPoint, seperti:
Mimi makan melon.
Mama memasak mie.
- 2) peserta didik membaca teks secara nyaring, baik secara individu maupun kelompok.
- 3) Guru memberikan pertanyaan sederhana terkait isi teks, seperti:
"Siapa yang makan mangga?"
"Apa yang dimasak mama?"
- 4) Guru mengajak peserta didik menulis ulang kata-kata dari teks di buku tulis mereka, seperti: *mama*, *mimi*, *melon*.

4. Bahasa Indonesia Sekolah Dasar

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Menurut Ramlan menyatakan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebuah kajian yang berfungsi mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik yang meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk kompetensi komunikatif peserta didik agar mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berbagai konteks.³⁴

Sejalan dengan itu bahasa indonesia berfokus pada penguasaan kaidah-kaidah bahasa, pengembangan keterampilan berbahasa, serta apresiasi terhadap sastra Indonesia. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan aspek linguistik, tetapi juga berfungsi untuk membina dan mengembangkan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara.³⁵

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup pengajaran tentang struktur bahasa, penggunaan bahasa

³⁴ M. Ramlan, *Ilmu Bahasa Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2001).

³⁵ Gorys Keraf, *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa* (Ende-Flores: Nusa Indah, 1994).

dalam komunikasi, serta pengenalan dan pemahaman karya sastra. Mata pelajaran ini dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berbahasa yang integral, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan efektif dan mengapresiasi kekayaan budaya melalui bahasa.³⁶

b. Manfaat Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Sri di dalam bukunya terdapat lima manfaat Pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu:

1. Sebagai media berkomunikasi.

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa komunikasi yang menghubungkan warga Indonesia dari berbagai pulau yang memiliki bahasa ibu (daerah) yang berbeda. Misalnya, orang Sumatera dengan orang Ambon, orang Jawa dengan orang Kalimantan.

2. Sebagai media mempelajari ilmu pengetahuan.

Bahasa Indonesia membantu orang yang ingin belajar. Selain itu, orang tersebut akan mudah mendapatkan informasi (berita) dalam bahasa Indonesia melalui media sosial atau media massa.

³⁶ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Bahasa Indonesia* (Bandung: Angkasa, 1986).

3. Sebagai media penyampaian ide kreatif.

Penguasaan bahasa Indonesia secara tertulis, termasuk EYD, sangat penting bagi sastrawan, penulis, dan individu lainnya untuk menyampaikan ide kreatif serta menghasilkan tulisan yang baik dan benar, yang mencerminkan kepribadian dan tingkat intelektual penulis.

4. Sebagai modal utama dalam penyuntingan naskah.

Editor yang bekerja di kantor penerbitan atau media masa harus mahir berbahasa Indonesia. Jika mereka tidak mahir, mereka bukan hanya akan menyempurnakan naskah, melainkan akan merusaknya saat mereka mengeditnya.

5. Sebagai bahasa nasional, persatuan, dan negara.

Bahasa Indonesia membantu negara menumbuhkan rasa nasionalisme dan persatuan, menjadikannya bahasa nasional dan persatuan. Selain itu, sebagai bahasa negara, bahasa ini menunjukkan kepribadian dan kebudayaan Indonesia di mata dunia.³⁷

³⁷ Sri Wintala Achmad, *Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Araska:Yogyakarta, 2015) hlm: 17-20

1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Di lingkup masyarakat dan khususnya akademik terdapat beberapa tujuan dari Pembelajaran Bahasa Indonesia, adapun tujuan tersebut antara lain:

- 1) Menanamkan kemampuan anak didik dan masyarakat untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan efektif, efisien, baik, dan benar sesuai dengan etika dan kesopanan.
- 2) Agar anak didik dan masyarakat lebih menghargai dan bangga dengan bahasa Indonesia sebagai alat untuk menyatukan bangsa.
- 3) Agar anak didik dan masyarakat memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan benar.
- 4) Supaya peserta didik dan masyarakat dapat menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan mereka.
- 5) Agar anak-anak dan masyarakat mampu membaca, yang merupakan hal penting untuk memperluas wawasan dan memperhalus budi pekerti.
- 6) Untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dan masyarakat untuk menikmati karya sastra Indonesia, yang memiliki potensi untuk memberikan inspirasi, pendidikan, dan hiburan yang sehat.

- 7) Untuk memungkinkan peserta didik dan masyarakat menyampaikan ide melalui karya tulis, baik fiksi maupun non-fiksi.³⁸

2. Standar kompetensi Pelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa internasional dan lokal. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah standar kemampuan minimal yang menunjukkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek bahasa dan budaya. Berikut tujuan yang telah disesuaikan:

1) Kemampuan Berkomunikasi Efektif.

Mengasah kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien dalam bentuk lisan maupun tulisan, sesuai dengan norma dan etika yang berlaku.

³⁸ Sri Wintala Achmad, *Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Araska:Yogyakarta, 2015) hlm: 20-21

2) Kebanggaan terhadap Bahasa Indonesia.

Menumbuhkan rasa bangga serta penghormatan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara dan simbol persatuan bangsa.

3) Pemanfaatan Bahasa yang Tepat.

Membiasakan peserta didik menggunakan bahasa Indonesia secara benar, kreatif, dan sesuai dengan berbagai tujuan komunikasi.

4) Pengembangan Intelegensi dan Sosial.

Memanfaatkan bahasa sebagai sarana untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, kematangan emosional, serta kemampuan bersosialisasi.

5) Apresiasi terhadap Sastra.

Mengajarkan peserta didik untuk menikmati dan menggunakan karya sastra sebagai sarana memperluas wawasan, memperhalus karakter, serta meningkatkan kemampuan berbahasa.

6) Kebanggaan terhadap Sastra Indonesia.

Menumbuhkan penghargaan terhadap karya sastra Indonesia sebagai bagian dari kekayaan budaya dan

intelektual bangsa, serta memupuk rasa bangga terhadap warisan tersebut.³⁹

3. Nilai Penting Bahasa Indonesia Bagi Siswa SD

Bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari oleh anak-anak di sekolah dasar, termasuk:

- 1) Sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak-anak.
- 2) Sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan intelektual anak-anak.
- 3) Sebagai sarana untuk meningkatkan ekspresi bahasa anak-anak.
- 4) Sebagai dasar untuk mempelajari berbagai bidang dan tingkat pendidikan yang berbeda.⁴⁰

B. Kajian Pustaka

Untuk menghindari pengulangan materi secara keseluruhan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang hubungan antara subjek yang akan diteliti dan penelitian sebelumnya yang serupa. Di bawah ini adalah beberapa referensi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini:

³⁹ Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Hak Cipta), hlm. 42

⁴⁰ Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Hak Cipta), hlm. 45

Penelitian yang pertama oleh Jurnal Cakrawala Pendas, Vol.2, No. 1 Januari 2016 karya Krisna Anggraeni dan Budi Febriyanto dengan judul “EFEKTIVITAS METODE STEINBERG DENGAN MEDIA BIG BOOK TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA NYARING”Memperoleh hasil penelitian yaitu: 1) Rata-rata skor pretest kedua kelas adalah 65, 2) Setelah perlakuan, rata-rata posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 92, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 74, 3) Kelas eksperimen mencapai rata-rata N-Gain 0,779 (kategori tinggi), 4) Kelas kontrol mencapai rata-rata N-Gain 0,204 (kategori rendah), 5) Metode Steinberg berbantuan Big Book terbukti efektif dengan peningkatan keterampilan membaca nyaring sebesar 41,54%.

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisna Anggraeni dan Budi Febriyanto. Kedua penelitian sama-sama menggunakan Metode Steinberg untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa sekolah dasar. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam keduanya, dengan desain pretest-posttest untuk mengukur hasil keterampilan membaca. Indikator yang diukur, seperti pelafalan, intonasi, volume suara, dan kelancaran, juga menjadi fokus penilaian pada kedua penelitian.

Adapun perbedaannya yaitu didalam penelitian ini menggunakan media PowerPoint interaktif sebagai pendukung pembelajaran, sedangkan penelitian Krisna Anggraeni dan Budi Febriyanto menggunakan Big Book. Selain itu, populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas I SD Al-Mardiyah, sedangkan populasi dan sampel pada penelitian sebelumnya adalah siswa kelas III SDN 1 Kalikajar Kabupaten Purbalingga.

Penelitian yang kedua oleh Jurnal Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 5 Juli 2023 karya Mifta Aulia Fitriyani, Neneng Sri Wulan dan Nadia Tiara Antik Sari dengan judul “PENGARUH METODE FOUR STEPS STEINBERG BERBANTUAN MEDIA BIG BOOK TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR”

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu: 1) Kelas eksperimen (metode Steinberg berbantuan media Big Book) menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 82,29 (pretest) menjadi 91,57 (posttest), 2) Kelas kontrol (metode Eja) meningkat dari 76,57 (pretest) menjadi 85,43 (posttest), 3) Hasil uji Mann Whitney U menunjukkan perbedaan signifikan pada skor posttest antara kedua kelompok ($p < 0,05$), 4) Uji regresi menunjukkan metode Four Steps Steinberg berbantuan Big Book memberikan pengaruh sebesar 82,3% terhadap keterampilan

membaca permulaan. 5) Skor aktivitas guru mencapai 95%, dan keaktifan siswa di kelas eksperimen mencapai 92% (kategori sangat baik).

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani dkk. Kedua penelitian menggunakan Metode Four Steps Steinberg sebagai pendekatan pembelajaran. Selain itu, keduanya berfokus pada peningkatan keterampilan membaca siswa kelas I SD, dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain pretest-posttest untuk mengukur pengaruh metode pembelajaran.

Selanjutnya terdapat beberapa perbedaan. Penelitian ini menggunakan media PowerPoint interaktif, sedangkan penelitian Fitriyani dkk. menggunakan media Big Book. Fokus penelitian ini adalah keterampilan membaca nyaring, sementara penelitian Fitriyani dkk. berfokus pada keterampilan membaca permulaan. Desain penelitian yang digunakan juga berbeda, dengan penelitian ini menggunakan pretest-posttest control group design, sedangkan penelitian Fitriyani dkk. menggunakan non-equivalent control group design.

Penelitian yang ketiga oleh Jurnal Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian tahun 2022 karya Kunti Muthia Sari dan Cholifah Tur Rosidah yang berjudul “Pengaruh

Metode Pembelajaran Steinberg Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar”

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini antara lain: 1) Kelas eksperimen yang menggunakan Metode Steinberg memperoleh rata-rata nilai posttest 86,14 sementara kelas kontrol hanya mencapai rata-rata 68,18. 2) Uji-t menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar **0,000**, yang berarti metode ini berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca siswa. 3) Observasi menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen lebih antusias, aktif, dan tertib selama pembelajaran dibandingkan kelas kontrol.

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Kunthi Muthia Sari dan Cholifah Tur Rosidah. Kedua penelitian sama-sama membahas tentang peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa kelas 1 SD melalui metode Pembelajaran Steinberg. Kedua penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik untuk mengukur pengaruh metode terhadap keterampilan membaca siswa. Instrumen utamanya yang digunakan juga berupa tes membaca nyaring.

Selanjutnya terdapat beberapa perbedaan anantara kedua penelitian yaitu penelitian ini menggunakan media PowerPoint interaktif sebagai pendukung dalam penerapan Metode Steinberg, sedangkan penelitian sebelumnya tidak menggunakan media

tambahan. Selain itu, desain penelitian ini menggunakan pretest-posttest control group design, sementara penelitian sebelumnya menggunakan posttest-only control group design. Penelitian ini juga dilakukan pada siswa kelas 1 SD Al-Mardliyah, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di SDN 221 Gresik.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang telah dinyatakan dalam uraian pertanyaan.⁴¹ Dikatakan bersifat sementara karena didasarkan pada teori yang relevan, tetapi belum divalidasi oleh data empiris yang diperoleh melalui proses pengumpulan informasi secara langsung.

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha :Terdapat Pengaruh Metode Steinberg Berbantuan Media Powerpoint Interaktif Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas 1 Sd Al-Mardliyah.

Ho :Tidak Terdapat Pengaruh Metode Steinberg Berbantuan Media Powerpoint Interaktif Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas 1 Sd Al-Mardliyah.

⁴¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013. hlm:64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian ini menggunakan data berupa angka-angka dan statistik untuk menganalisisnya.¹ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana satu perlakuan berdampak pada yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.²

Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest nonequivalent control group design*, yaitu desain yang melibatkan dua kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol) yang tidak dipilih secara acak, namun masing-masing diberikan pretest dan posttest untuk melihat perbedaan hasil setelah perlakuan (treatment) diberikan.

Dalam desain penelitian ini, pretest diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil pretest digunakan untuk memastikan bahwa kemampuan awal

¹ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013. Hlm.7

² Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013. Hlm.72

kedua kelas relatif setara, sehingga perbandingan hasil posttest dapat mencerminkan pengaruh perlakuan secara objektif.

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap nilai pretest, diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis kesetaraan kemampuan awal menggunakan uji nonparametrik *Mann-Whitney U*. Hasil uji menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas. Oleh karena itu, salah satu kelas ditetapkan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas 1 aisyah dan kelas 1 khadijah sebagai kelas kontrol, dengan pertimbangan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sebanding. Adapun desain penelitian digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

O1 : Nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) pada kelompok eksperimen

O2 :Nilai *pretest* (sesudah diberikan perlakuan) pada kelompok eksperimen

- O3 :Nilai *posttest* (sebelum diberikan perlakuan) pada kelompok kontrol
- O4 :Nilai *posttest* (sesudah diberikan perlakuan) pada kelompok kontrol
- X :Pemberian perlakuan, Metode Steinberg berbantuan media Powerpoint interaktif

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Al-Mardliyah yang beralamat di Perumahan Kaliwungu Indah Blok VI/1 RT 8 RW 10 Dusun Kopen Kelurahan Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Selain itu,

³ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013. Hlm. 80

populasi dapat dianggap sebagai objek penelitian secara keseluruhan. Dalam penelitian, populasi mengacu pada semua elemen atau anggota dari area yang menjadi sasaran penelitian atau keseluruhan objek penelitian. Berkenaan dengan itu, populasi dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas 1 SD Al-Mardiyah Kaliwungu Selatan Kendal tahun ajaran 2024/2025.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁴ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik di kelas khadijah dan kelas aisyah masing-masing 33 peserta didik, total 66 peserta didik.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu karakteristik, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau kegiatan yang mengalami variasi tertentu dipelajari oleh peneliti dan kemudian diambil kesimpulan.

⁴ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, 'Dasar *Metodologi Penelitian* Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1', 1–109.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu bebas (*variabel independen*) dan variabel terikat (*variabel dependen*).⁵

1. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Variabel Bebas (*variabel independen*) atau di sebut variabel X adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah Metode Steinberg berbantuan media Powerpoint Interaktif. Dengan indikator:

a. Pembiasaan Kata

Tujuan: membiasakan siswa dengan bentuk dan bunyi huruf serta kata sederhana

- 1) Siswa mengenali huruf dan bunyi huruf dari tampilan Powerpoint
- 2) Siswa mengulang bunyi huruf atau suku kata dari slide Powerpoint interaktif
- 3) Siswa menebak atau menyebutkan huruf awal dari gambar

b. Pengenalan Kata

Tujuan: mengenalakan bentuk visual dan artinya

- 1) Siswa menyebutkan kata yang sesuai dengan gambar

⁵ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013. Hlm. 38-39

2) Siswa membaca kata sederhana yang ditampilkan di Powerpoint

3) Siswa membedakan kata berdasarkan bunyinya

c. Pengenalan Frasa atau Kalimat

Tujuan: membaca satuan kata yang lebih panjang dalam bentuk frasa atau kalimat

1) Siswa membaca atau kalimat pendek dari Powerpoint

2) Siswa menirukan bacaan kalimat dari dalam slide

3) Siswa membaca nyaring frasa atau kalimat pendek dengan lancar

d. Pemahaman Teks

Tujuan: Membaca dan memahami teks pendek

1) Siswa membaca nyaring teks pendek yang disertai gambar

2) Siswa menjawab pertanyaan sederhana tentang isi teks

2. Variable Terikat (Variabel Dependen)

Variabel Terikat (*variabel dependen*) atau di sebut variabel Y adalah variabel yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya

variabel bebas.⁶ Variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan membaca nyaring kelas 1. Keterampilan membaca nyaring diukur berdasarkan delapan indikator, yaitu:

- 1) Membaca dengan suara nyaring
- 2) Membaca lancar dan tidak terbata
- 3) Membaca dengan pelafalan huruf dan kata yang jelas
- 4) Membaca dengan intonasi dasar
- 5) Membaca sesuai tanda baca titik (.)
- 6) Membaca dengan sikap tubuh yang baik
- 7) Membaca dengan ekspresi dasar
- 8) Memahami isi bacaan sederhana

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan berbagai teknik untuk mendapatkan data lapangan yang akurat, metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Dokumentasi

Dokumentasi yang dibuat untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian termasuk laporan kegiatan, foto dokumenter, dan data yang relevan

⁶ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013. Hlm. 39

dengan penelitian. Penelitian ini akan menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang peserta didik kelas 1 di SD Al-Mardliyah di Kaliwungu Selatan Kendal. Dokumentasi ini akan mencakup nama peserta didik yang termasuk dalam populasi dan foto mereka saat belajar di kelas.

2) Tes

Tes pada hakikatnya berfungsi sebagai alat untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu. Dalam tes prestasi belajar, aspek perilaku yang diukur adalah tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.⁷

Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa tes membaca nyaring. Untuk mengetahui keadaan peserta didik peneliti melakukan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk mengukur keadaan awal peserta didik sebelum mendapat perlakuan. Sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengukur keterampilan membaca nyaring siswa sesudah mendapat perlakuan.

⁷ Aiman Faiz and others, "Memahami Makna Tes , Pengukuran (*Measurement*), Penilaian (*Assessment*), Dan Evaluasi (*Evaluation*)", *Jurnal Education and Development*, (Vol.10 No.3 tahun 2022), hlm. 492–95.

a) Tes awal (*Pretest*)

Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca nyaring peserta didik sebelum menggunakan Metode Steinberg berbantuan media powerpoint interaktif. Selanjutnya peserta didik diberikan bahan bacaan untuk mengetahui kemampuan tersebut.

b) Pemberian perlakuan (*Treatment*)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Metode Steinberg berbantuan media powerpoint interaktif pada pembelajaran membaca nyaring kelas 1.

c) Tes akhir (*posttest*)

Sesudah perlakuan, hal yang dilakukan selanjutnya ialah *posttest* untuk mengetahui pengaruh Metode Steinberg berbantuan media powerpoint interaktif terhadap keterampilan membaca nyaring mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas 1 SD Al-Mardiyah. Bentuk tes yang dilakukan tidak berbeda dari tes awal.

F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah prosedur yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Analisis data mencakup mengelompokkan data berdasarkan jenis variabel dan responden, membuat tabulasi berdasarkan variabel dari setiap responden, menyusun data untuk setiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.⁸ Adapun Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah jenis analisis data penelitian yang digunakan untuk menguji apakah temuan penelitian yang didasarkan pada satu sampel dapat diterapkan pada lebih banyak orang.⁹ Analisis deskriptif dapat menyajikan data dalam berbagai format, termasuk presentasi, tabel, grafik, rata-rata, modus, dan median. Nilai pretest dan posttest siswa di kelas eksperimen dan kontrol adalah sumber data mentah untuk analisis deskriptif ini. Peneliti

⁸ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013. Hlm. 147

⁹ Leni Masnidar Nasution, "Statistika Deskriptif," *Jurnal Hikmah* (Vol.14, no. 1 tahun 2017), Sekolah Tinggi Agama Islam Serdang, Lubuk Pakam. hlm: 52,

juga menghitung nilai mean, maksimum-minimum, dan standar deviasi dari nilai pretest dan posttest. Menghitung skor N-Gain dari hasil pretest-posttest dapat digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa.

Adapun dilakukannya uji N-Gain untuk melihat peningkatan atau besarnya pengaruh dari perlakuan (*treatment*) yang telah diberikan.¹⁰ Untuk melakukan uji N-Gain menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{Skor\ posttest - skor\ pretest}{Skor\ ideal\ maksimum - Skor\ pretest}$$

Pada dasarnya, seseorang yang hendak melakukan penelitian perlu memiliki alat ukur yang berkualitas. Alat ukur ini dikenal sebagai instrumen penelitian, yaitu perangkat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang menjadi fokus kajian dalam penelitian.¹¹ Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca nyaring subjek penelitian adalah dengan melakukan teknik tes. Instrumen tes yang digunakan adalah tes lisan.

¹⁰ Lestari dan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015).

¹¹ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013. Hlm. 102

Tabel 3. 2

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Capaian Pembelajaran	Indikator Keterampilan Membaca Nyaring	Bentuk Soal	Deskripsi Penilaian	Bobot
Membaca dan memirsa	Peserta didik mampu melafalkan kata dengan tepat.	Teks membaca	Ketepatan pelafalan kata sesuai dengan ejaan.	20%
	Peserta didik mampu membaca dengan intonasi yang sesuai.	Teks membaca	Kesesuaian intonasi dengan tanda baca.	20%
	Peserta didik mampu membaca dengan volume	Teks membaca	Tingkat volume suara yang jelas dan terdengar.	20%

	membaca nyaring			
	Peserta didik mampu membaca nyaring dengan lancar	Teks membaca	Membaca tanpa terputus- putus atau gagap.	20%
	Peserta didik mampu mengetahui jeda dalam membaca nyaring	Teks membaca	Jeda yang tepat sesuai dengan tanda baca	20%

Tabel 3. 3

Rubrik Penilaian Tes Membaca Nyaring

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skor
1.	Melafalkan kata dengan tepat.	Semua kata dilafalkan dengan sangat tepat	5
		Hampir semua kata tepat	4

		Beberapa kata salah (<30%)	3
		Sebagian besar salah dilafalkan (30%-50%)	2
		Banyak kata yang salah dilafalkan (>50%)	1
2.	Membaca dengan intonasi yang sesuai.	Sepenuhnya sesuai dengan tanda baca	5
		Hampir sesuai dengan tanda baca	4
		Sebagian besar sesuai (30%-70%)	3
		Kadang sesuai dengan tanda baca (<30%)	2
		Tidak sesuai sama sekali dengan tanda baca	1
3.	Volume membaca nyaring	Volume sangat jelas, stabil, dan sesuai	5
		Volume jelas dan stabil	4
		Volume cukup jelas, tapi kadang tidak stabil	3
		Volume tidak stabil,	2

		sering kurang jelas	
		Suara terlalu pelan/kencang, sulit didengar	1
4.	Kelancaran membaca nyaring	Sangat lancar tanpa kesalahan	5
		Hampir lancar tanpa kesalahan	4
		Lancar dengan sedikit kesalahan (1-2 kali)	3
		Beberapa kali terhenti (3-5 kali)	2
		Sering terhenti atau terputus (>5 kali)	1
5.	Jeda dalam membaca nyaring	Semua jeda sepenuhnya sesuai	5
		Hampir semua jeda sesuai	4
		Sebagian besar jeda sesuai dengan tanda baca	3
		Kadang memperhatikan	2

		jeda, sering salah	
		Tidak memperhatikan jeda sama sekali	1

2) Analisis Inferensial.

Analisis data inferensial dilakukan untuk mengetahui apakah hasil analisis N-Gain telah meningkatkan keterampilan membaca nyaring peserta didik dan apakah Metode Steinberg berbantuan PowerPoint interaktif, berdampak pada peningkatan kemampuan membaca nyaring peserta didik. Tujuan dari analisis data inferensial adalah untuk mengeneralisasikan sampel dan menerapkan hasilnya pada populasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data dalam penelitian bersifat normal atau tidak.¹² Jika data berdistribusi normal, maka analisis perbandingan dua rata-rata dilakukan dengan statistik parametrik. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, digunakan statistik

¹² Lestari dan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015).

nonparametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS untuk mengevaluasi apakah nilai pretest dan posttest memiliki distribusi normal. Tahapan pengujian tersebut dijelaskan berikut ini.

a. Menentukan Hipotesis

H0: Data sampel dari populasi berdistribusi normal.

H1: Data sampel dari populasi tidak berdistribusi normal.

b. Kriteria Pengujian

H0 diterima apabila: $p\text{-value (Sig.)} > \alpha$ atau 0,05.

H1 diterima apabila: $p\text{-value (Sig.)} \leq \alpha$ atau 0,05.

Adapun prosedur untuk melakukan uji normalitas menggunakan SPSS versi 25 meliputi langkah-langkah berikut:

- a. Buka program SPSS
- b. Masukkan data hasil pretest dan posttest ke dalam lembar kerja SPSS
- c. Setiap kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, pastikan memiliki nama atau label yang berbeda
- d. Pilih menu *Analyze - Descriptive Statistics - Explore*
- e. Masukkan variabel yang akan di uji ke dalam kotak *Dependent List*
- f. Masukkan variabel kelompok ke dalam *Factor List*
- g. Klik tombol *Plots*, lalu centang pilihan *Normality Plots with Tests*, dan klik *Continue*
- h. Klik OK untuk menjalankan analisis

Uji homogenitas dilakukan setelah peneliti memastikan bahwa data yang diuji memiliki distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian dari sampel

yang dianalisis homogen atau tidak.¹³ Uji homogenitas dilakukan apabila data sudah berdistribusi normal. Berikut merupakan hipotesis dan kriteria pengujiannya.

a. Hipotesis

H0: Varians kedua sampel homogen.

H1: Varians kedua sampel tidak homogen.

b. Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 yaitu:

Jika diperoleh nilai Sig. > 0,05 maka

H0 diterima.

Jika diperoleh nilai sig. $\leq$ 0,05 maka

H0 ditolak.

Adapun prosedur untuk melakukan uji homogenitas menggunakan SPSS versi 25 meliputi langkah-langkah berikut:

a. Buka program SPSS

b. Masukkan data hasil pretest dan posttest ke dalam lembar kerja SPSS

¹³ Lestari dan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015).

- c. Setiap kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, pastikan memiliki nama atau label yang berbeda
- d. Pilih menu *Analyze - Compare Means-Independent - Samples T Te.*
- e. Masukkan variabel kelompok ke dalam *Grouping Variable*
- f. Klik tombol *Define Groups*, kemudian tentukan kode kelompok yang sesuai, lalu klik *Continue*
- g. Klik OK untuk menjalankan analisis

c. Uji *Mann-Whitney U*

Ketika data berdistribusi tidak normal, Uji *Mann-Whitney U* adalah salah satu bagian dari statistik non parametrik yang dapat dilakukan. Uji satu pihak dan dua pihak digunakan dalam pemeriksaan ini. Adapun berikut ini langkah-langkah melakukan Uji Mann-Whitney U di SPSS versi 25:

- a. Buka program SPSS
- b. Masukkan data hasil pretest dan posttest ke dalam lembar kerja SPSS

- c. Setiap kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, pastikan memiliki nama atau label yang berbeda
 - d. Pilih menu *Analyze – Nonparametric Tests – Legacy Dialog – 2 Independent Samples*
 - e. Masukkan variabel nilai ke kotak *Test Variable List*
 - f. Masukkan variabel kelompok ke kotak *Grouping variable*
 - g. Klik *Define Groups*, kemudian isikan nilai kelompok lalu klik *Continue*
 - h. Klik OK untuk menjalankan analisis
- d. Uji t dan Uji t'

Setelah data berdistribusi normal dan homogen, peneliti melakukan uji dua rerata (uji t). Uji t bertujuan untuk melihat apakah data yang akan dianalisis berskala interval atau rasio, berdistribusi normal, atau homogen.¹⁴ Jika hasilnya tidak homogen atau tidak normal, perhitungan non-parametrik yaitu uji mann whitney. Adapun

¹⁴ Lestari dan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015).

langkah-langkah uji t dan uji t' di SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Buka SPSS
- b. Di tampilan Data View, masukkan dua variabel:
Kelompok – berisi kode grup
Skor – berisi nilai pretest/posttest tiap siswa
- c. Pastikan variabel kelompok
Type: Numeric
Label: Kelompok
Values:
 - 1- Kontrol
 - 2- Eksperimen
- d. Klik *Analyze – Compare Means – Independent – Samples T Test*
- e. Masukkan skor ke kotak *Test Variable (s)*
- f. Masukkan kelompok ke kotak *Grouping Variable*
- g. Klik *Define Groups*, Lalu isi:
Group 1:1
Group 2:2
- h. Klik *Continue* dan OK

e. Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* adalah metode yang populer untuk mengevaluasi seberapa efektif suatu intervensi atau strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁵

Rumus *N-Gain* :

$$N-Gain = \frac{Skor\ posttest - skor\ pretest}{Skor\ ideal\ maksimum - Skor\ pretest}$$

Berikut langkah-langkah Uji *N-Gain* di SPSS:

- a. Buka microsoft excel
- b. Buatlah kolom *N-Gain* yang sudah dihitung
- c. Buatlah kolom kelompok dengan memberi kode misal 1= eksperimen lalu 2 = kontrol.
- d. Buka SPSS
- e. Klik *File – Open – Data*
- f. Pilih file excel sebelumnya

¹⁵ Moh. Irma Sukarelawan, Tono Kus Indratno, and Suci Musvita Ayu, *N-Gain vs Stacking*, 2024. Hlm.9

g. Centang read variable names from the first row of data

h. Klik OK

Uji *N-Gain*

i. Klik *Analyze – Description Statistics – Explore*

j. Masukkan variabel *N-Gain* ke kotak *Dependent List*

k. Masukkan variabel kelompok ke kotak *Factor List*

l. Klik *Plots*, centang *Normality Plots with Tests*, klik *Continue*, lalu klik OK

m. Lihat nilai Sig. Shapiro-Wilk untuk tiap kelompok

5) Jika $> 0,05 \rightarrow$ data normal

6) Jika $\leq 0,05 \rightarrow$ data tidak normal

Jika data normal, gunakan Uji t Independen:

n. Klik *Analyze $\rightarrow$ Compare Means $\rightarrow$ Independent-Samples T Test*

- o. Masukkan variabel *N-Gain* ke *Test Variable(s)*
- p. Masukkan variabel Kelompok ke *Grouping Variable*, klik *Define Groups* → isi 1 dan 2 → klik OK

Jika data tidak normal, gunakan Uji Mann-Whitney U:

- q. Klik *Analyze* → *Nonparametric Tests* → *Legacy Dialogs* → *2 Independent Samples*
- r. Masukkan *N-Gain* ke *Test Variable List*
- s. Masukkan Kelompok ke *Grouping Variable*, klik *Define Groups*, isi 1 dan 2 → klik OK

Pada penelitian ini uji *N-Gain* digunakan untuk melihat seberapa besar peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa setelah diberi perlakuan (treatment).

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, yang pada dasarnya menggunakan pendekatan yang dimulai dengan teori atau biasa disebut hipotesis (deduktif). Kemudian mengumpulkan dan menganalisis data (induktif) untuk memverifikasi kebenaran atau penolakannya, yang disajikan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan pada 8 Januari sampai dengan 8 Februari 2025 di SD Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal, pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 kurikulum merdeka. Dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas I. Penelitian berlangsung selama dua kali pertemuan, masing-masing berdurasi 70 menit. Untuk materi yang digunakan pada penelitian ini yaitu bab 5 bertema “Teman Baru”.

Bentuk desain dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan data *pretest dan posttest nonequivalent control group design*, di mana dua kelompok yang tidak dipilih secara acak masing-masing diberikan pretest dan posttest untuk melihat pengaruh dari perlakuan (treatment) yang diberikan.

Untuk memastikan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang setara, dilakukan uji normalitas terhadap hasil pretest. Karena data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji nonparametrik *Mann-Whitney U* untuk menguji kesetaraan antar kelompok. Hasil uji menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok, sehingga kelas I Aisyah ditetapkan sebagai kelas eksperimen, dan kelas I Khadijah sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan metode Steinberg berbantuan media PowerPoint interaktif, sementara kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti yang biasa dilakukan oleh guru di sekolah.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode Four Step Steinberg, yang terdiri atas empat tahapan, yaitu: 1) Pembiasaan kata, 2) Pengenalan kata, 3) Pengenalan frasa atau kalimat, 4) Pemahaman teks. Media yang digunakan untuk mendukung penerapan metode tersebut adalah PowerPoint interaktif. Media ini dirancang secara khusus agar sesuai dengan tahapan-tahapan metode Steinberg. Setiap slide PowerPoint memuat kombinasi teks, gambar, animasi dan quiz interaktif yang dirancang untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas I.

Dalam perancangannya, PowerPoint interaktif dibuat oleh peneliti berdasarkan sintaks metode Steinberg. Slide-slide

memuat: gambar yang sesuai dengan tema bacaan, kata dan frasa sederhana yang sering digunakan, kalimat pendek serta teks yang sesuai dengan kemampuan membaca nyaring siswa, dan pelafalan huruf, kata, frasa, dan kalimat. Selain itu, peneliti juga menyusun lembar kerja dan instrumen penilaian membaca nyaring untuk digunakan dalam mengamati peningkatan keterampilan siswa selama proses pembelajaran.

Pada pelaksanaannya, kelas eksperimen memperoleh pembelajaran dengan mengikuti tahapan-tahapan metode Steinberg menggunakan media PowerPoint interaktif yang ditayangkan melalui proyektor. Pembelajaran dimulai dengan menunjukkan gambar, teks, serta audio, kemudian mengajak siswa untuk menirukan bacaan, menjawab pertanyaan sederhana, dan membaca nyaring secara bersama-sama maupun individu.

Sementara itu, kelas kontrol diajar dengan metode konvensional tanpa menggunakan media PowerPoint interaktif melainkan dengan menggunakan buku teks, lembar kerja, serta latihan membaca langsung di papan tulis. Pembelajaran tetap difokuskan pada keterampilan membaca nyaring, namun tanpa mengikuti tahapan khusus seperti pada metode Steinberg.

Sebelum perlakuan diberikan, peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari modul ajar, teks bacaan dari buku paket siswa, dan media pembelajaran yang akan

digunakan dalam kegiatan pretest dan posttest. Kedua kelas terlebih dahulu diberikan pretest membaca nyaring, di mana siswa diminta membaca secara individu dan dinilai oleh peneliti berdasarkan lima aspek keterampilan membaca nyaring. Setelah pembelajaran selama dua pertemuan selesai, siswa kembali diberikan posttest dengan prosedur yang sama. Data dari pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan data posttest digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa setelah perlakuan. Penilaian keterampilan membaca nyaring mencakup lima aspek, yaitu: melafalkan kata dengan tepat, intonasi yang sesuai, volume membaca nyaring, kelancaran membaca, dan jeda dalam membaca.

Adapun hasil dari pretest dan posttest dari masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol ialah sebagai berikut:

1. Hasil Pretest dan Posttest Kelas 1 (Aisyah) Eksperimen

Sebelum diberi perlakuan (treatment) menggunakan Metode Steinberg berbantuan Powerpoint interaktif, siswa di kelas 1 aisyah terlebih dahulu diberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal mereka dalam keterampilan

membaca nyaring. Berdasarkan hasil pretest yang telah dilakukan diperoleh gambaran bahwa masih terdapat siswa yang memiliki keterampilan membaca nyaring rendah.

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan Metode Steinberg berbantuan Powerpoint interaktif, siswa diberikan tes akhir (posttest) untuk mengukur perkembangan keterampilan membaca nyaring siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil posttest. Secara keseluruhan terdapat perbedaan skor rata-rata antara pretest dan posttest di kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode dan media pembelajaran ini memberikan dampak positif pada keterampilan membaca nyaring siswa. Berikut disajikan data nilai pretest dan posttest siswa kelas 1 aisyah (kontrol):

Tabel 4. 1**Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen
(Kelas 1 Aisyah)**

NO	Kelas Aisyah (Ekperimen)			
	Pretest		Posttest	
	Kode	Nilai	Kode	Nilai
1	X1	5	X1	7
2	X2	17	X2	24
3	X3	9	X3	16
4	X4	17	X4	25
5	X5	10	X5	13
6	X6	5	X6	10
7	X7	12	X7	17
8	X8	15	X8	25
9	X9	12	X9	20
10	X10	12	X10	20
11	X11	10	X11	15
12	X12	15	X12	24
13	X13	17	X13	20
14	X14	12	X14	16
15	X15	15	X15	25
16	X16	15	X16	25
17	X17	5	X17	10
18	X18	16	X18	25
19	X19	6	X19	7
20	X20	13	X20	21
21	X21	5	X21	13
22	X22	10	X22	14
23	X23	18	X23	25

24	X24	15	X24	24
25	X25	10	X25	15
26	X26	11	X26	15
27	X27	17	X27	25
28	X28	5	X28	10
29	X29	10	X29	15
30	X30	5	X30	8
31	X31	15	X31	25
32	X32	16	X32	25
33	X33	5	X33	11
Jumlah		380	Jumlah	590
Nilai Rata-rata		11,515	Nilai Rata-rata	17,879
Nilai Tertinggi		18	Nilai Tertinggi	25
Nilai Terendah		5	Nilai Terendah	7

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan nilai dari nilai pretest ke posttest. Nilai rata-rata posttest yang lebih tinggi dibandingkan pretest menunjukkan bahwa perlakuan (treatment) yang dirancang telah meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa.

2. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol (Kelas 1 Khadijah)

Siswa di kelas 1 khadijah (kontrol) tidak mendapatkan perlakuan (treatment) khusus. Pembelajaran yang diberikan di kelas ini menggunakan metode konvensional sebagaimana yang biasa diterapkan di sekolah. Sama seperti kelas eksperimen, sebelum pembelajaran siswa terlebih dahulu diberikan tes awal (pretest) membaca untuk mengetahui kemampuan awal membaca nyaring mereka. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan membaca nyaring serupa dengan kondisi awal di kelas eksperimen.

Setelah pembelajaran selesai, siswa diberikan tes akhir (posttest) untuk mengukur perubahan dalam membaca nyaring mereka. Hasil posttest menunjukkan bahwa beberapa siswa menunjukkan peningkatan, tetapi peningkatan ini mungkin tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hal ini terlihat dari skor rata-rata yang tidak mengalami peningkatan yang signifikan, dan masih ada beberapa siswa dengan perkembangan terbatas. Oleh karena itu, meskipun pembelajaran

konvensional di kelas kontrol meningkatkan kemampuan membaca nyaring, peningkatan yang dicapai tidak sebesar yang dicapai di kelas eksperimen.

Berikut ini disajikan data nilai pretest dan posttest siswa kelas 1 (Khadijah):

Tabel 4. 2

Data Pretest dan Posttest Kelas Kontrol (Kelas 1 Khadijah)

NO	Kelas Khadijah (Kontrol)			
	Pretest		Posttest	
	Kode	Nilai	Kode	Nilai
1	K1	10	K1	17
2	K2	5	K2	5
3	K3	5	K3	10
4	K4	10	K4	12
5	K5	13	K5	15
6	K6	8	K6	10
7	K7	5	K7	5
8	K8	5	K8	5
9	K9	8	K9	10
10	K10	8	K10	10
11	K11	15	K11	21
12	K12	5	K12	5
13	K13	17	K13	23
14	K14	18	K14	23
15	K15	5	K15	10

16	K16	5	K16	5
17	K17	6	K17	12
18	K18	11	K18	17
19	K19	14	K19	23
20	K20	5	K20	
21	K21	5	K21	10
22	K22	10	K22	17
23	X23	15	X23	23
24	X24	10	X24	17
25	X25	15	X25	20
26	X26	5	X26	5
27	X27	17	X27	20
28	X28	5	X28	5
29	X29	5	X29	7
30	X30	5	X30	6
31	X31	10	X31	19
32	X32	11	X32	15
33	X33	15	X33	18
Jumlah		306	Jumlah	430
Nilai Rata-rata		9,273	Nilai Rata-rata	13,030
Nilai Tertinggi		18	Nilai Tertinggi	23
Nilai Terendah		5	Nilai Terendah	5

Berdasarkan hasil perhitungan dari skor membaca di kelas eksperimen dan kelas kontrol uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Saphiro-Wilk (Sig)* pada aplikasi SPSS versi

25 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk data di kelas Aisyah (eksperimen) sebanyak 33 siswa dan data di kelas Khadijah (kontrol) sebanyak 33 siswa. Selanjutnya adapun hasil dari uji normalitas di kelas eksperimen dan kontrol yaitu: pretetst kelas eksperimen sig $0,003 < 0,05$, posttest kelas eksperimen sig $0,002 < 0,05$ dan pretest kelas kontrol $0,000 < 0,05$, posttest kelas kontrol $0,005 < 0,005$. Dengan demikian uji normalitas dari data penelitian ini tidak normal.

Uji yang dilakukan selanjutnya yaitu uji homogenitas, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki varians yang sama (homogen) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas ini menggunakan SPSS versi 25 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun hasil yang didapatkan dari uji homogenitas yaitu (Sig) *Based On Mean* $0,957 > 0,05$ dengan ini dapat diketahui bahwa data memiliki varians homogen.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara metode Steinberg berbantuan media powerpoint interaktif terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas 1 di SD Al-Mardliyah. Pengujian pada data ini dilakukan dengan uji *Mann Whitney* pada program SPSS versi 25. Karena data sebelumnya tidak berdistribusi normal, maka pengujian dilakukan menggunakan *Mann Whitney Test*,

yang merupakan alternatif uji rata untuk data non parametrik. Adapun untuk taraf signifikansi yang digunakan ialah $\alpha = 0,05$. Berdasarkan pengolahan data didapatkan hasil dari uji *Mann Whitney* dan perbandingan rata-rata yaitu Sig (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh rata-rata hasil skor dikelas eksperimen dan kelas kontrol.

Terakhir analisis uji yang digunakan adalah uji N-Gain. Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS versi 25 diperoleh hasil rata-rata (mean) *N-Gain* score adalah 56,31 di kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol diperoleh rata-rata (mean) *N-Gain* score sebesar 29,37. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode steinberg berbantuan media powerpoint interaktif memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap keterampilan membaca nyaring siswa.

B. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data pretest dan posttest terkumpul, pada penelitian ini terdapat beberapa analisis, penjabaran analisis-analisis tersebut antara lain:

1. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum sampel diberi perlakuan terlebih dahulu dilakukan analisis tahap awal. Analisis ini

digunakan untuk menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal, pada tahap ini data yang digunakan diperoleh dari pretest membaca siswa.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data yang diperoleh berasal dari pretest membaca siswa kelas 1 Aisyah dan kelas 1 Khadijah SD Al-Mardliyah. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Saphiro-Wilk (sig)* karena sampel yang digunakan tidak lebih dari 100 yaitu 66 sampel. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Stati stic	df	Sig.	Stati stic	df	Sig.
Ha sil	Pretest Khadijah (Kontrol)	,227	33	,000	,845	33	,000
	Posttest Khadijah (Kontrol)	,168	33	,019	,899	33	,005
	Pretest Aisyah (Eksperimen)	,179	33	,009	,893	33	,003
	Posttest Aisyah (Eksperimen)	,199	33	,002	,882	33	,002

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas, uji normalitas data awal diperoleh tidak signifikasi atau tidak normal. Karena menurut kriteria penilaian dari uji *Shapiro Wilk* yaitu: 1) Jika nilai output pada kolom sig dari hasil uji lebih

besar dari taraf signifikansi ($p > 0,05$), maka data tersebut berdistribusi normal; 2) Jika nilai output pada kolom sig dari hasil uji lebih kecil dari taraf signifikansi ($p < 0,05$), maka data tersebut tidak berdistribusi normal.¹ Sedangkan data diatas menunjukkan p value kecil yaitu $< 0,05$. Maka selanjutnya akan dilakukan *Mann Whitney Test*. *Mann Whitney Test* adalah uji non parametris yang digunakan untuk mengetahui perbedaan media 2 kelompok bebas apabila skala data variabel terikatnya adalah ordinal atau interval/ratio tetapi tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki varians yang sama (homogen) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hipotesis yang diuji disajikan sebagai berikut:

¹ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013.Hlm 114

Tabel 4. 4
Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	,003	1	64	,957
	Based on Median	,002	1	64	,968
	Based on Median and with adjusted df	,002	1	63,555	,968
	Based on trimmed mean	,001	1	64	,976

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,957 pada uji berdasarkan mean. Karena nilai signifikansi > 0,05. Dengan demikian data memenuhi syarat untuk dilakukan uji non-parametrik Mann-Whitney karena sebelumnya data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil membaca siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Karena data sebelumnya tidak berdistribusi normal, maka pengujian dilakukan menggunakan *Mann Whitney Test*, yang merupakan alternatif uji rata untuk data non parametrik. Hipotesis yang diajukan yaitu:

Ho : Tidak ada perbedaan rata-rata skor kedua kelompok

Ha : Ada perbedaan rata-rata skor kedua kelompok

Tabel 4. 5

Uji Hipotesis Mann Whitney U

Ranks

			Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai	Kelas	N		
	Posttest Kontrol	33	26,45	873,00
	Posttest Eksperimen	33	40,55	1338,00
	Total	66		

Test Statistics^a

	Nilai
Mann-Whitney U	312,000
Wilcoxon W	873,000
Z	-2,995
Asymp. Sig. (2-tailed)	,003

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan signifikansi sebesar 0,003. Yang mana jika $\text{Asymp. Sig (2-tailed)} < 0,05$ = Ada perbedaan signifikan. Dalam uji ini di peroleh $0,003 < 0,05$ berarti terdapat perbedaan yang signifikansi antara dua kelompok. Rata-rata peringkat (mean rank) kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum hasil membaca siswa di kelas ekperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

3. Uji *N-Gain*

N-Gain digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa setelah diberikan perlakuan (treatment). Berdasarkan hasil perhitungan melalui SPSS versi 25, diperoleh rata-rata (mean) *N-Gain score* untuk kelas eksperimen sebesar 56,31, sedangkan rata-rata (mean) *N-Gain* kelas kontrol sebesar 29,37 yang tabelnya dapat dilihat pada lampiran 11. Adapun kategori tafsiran efektivitas *N-Gain* adalah sebagai berikut:²

Tabel 4. 6

Kategori Tafsiran Efektivitas *N-Gain*

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain score* kelas eksperimen termasuk dalam kategori cukup efektif sedangkan

² Richard R. Hake, *Analyzing Change/Gain Scores*, Indiana University, 1999.

kelas kontrol masuk dalam kategori kurang efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya pembelajaran dengan menggunakan metode steinberg berbantuan media powerpoint interaktif memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap keterampilan membaca nyaring siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentu saja mempunyai beberapa keterbatasan-keterbatasan antara lain:

1. Keterbatasan Subjek

Penelitian ini hanya dilakukan di SD Al-Mardliyah Kendal. Karena setiap sekolah pasti memiliki karakteristik yang berbeda, kemungkinan hasilnya tidak sama atau berbeda jika dilakukan di tempat lain. Penelitian ini juga hanya melibatkan beberapa siswa di SD. Oleh sebab itu, penelitian kedepannya diharapkan agar bisa melibatkan lebih banyak siswa dan melakukan penelitian di tingkat yang lebih tinggi.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu terbatas yaitu 30 hari dan waktu tersebut digunakan sesuai kebutuhan. Oleh sebab itu peneliti hanya mempunyai

waktu untuk penelitian sehingga penelitian ini tampak terburu-buru selama proses pengumpulan data. Meskipun demikian kepala sekolah serta guru kelas membantu selama proses penelitian. Dengan itu penelitian berikutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian yang lebih lama agar penelitian berjalan dengan cara yang paling efisien dan efektif.

3. Keterbatasan Kemampuan dan Ruang Lingkup Variabel

Setelah peneliti menyebutkan beberapa keterbatasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti di SD Al-Mardliyah memiliki banyak kekurangan. Fokus penelitian ini hanya pada variabel pengaruh metode steinberg berbantuan media powerpoint interaktif terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas 1. Peneliti sangat bersyukur bahwa penelitian ini dapat berjalan berjalan lancar dan sukses meskipun terdapat beberapa tantangan dan hambatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan Metode Steinberg berbantuan media PowerPoint interaktif terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas 1 SD Al-Mardiyah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi dari hasil perhitungan uji analisis data yang dilakukan menggunakan SPSS versi 25 dengan nilai signifikansi Sig (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun jumlah rata-rata di kelas eksperimen pada posttest yaitu 40,55 dan jumlah rata-rata di kelas kontrol pada posttest yaitu 26,45. Dapat diketahui bahwa dalam posttest dikelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol. Dengan demikian Metode Steinberg berbantuan media PowerPoint interaktif terbukti efektif meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas 1 SD. Dengan ini metode pembelajaran steinberg dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan yang efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca nyaring siswa di jenjang sekolah dasar, khususnya pada kelas awal.

B. Saran

Setelah melewati serangkaian langkah, seperti perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan, peneliti menyadari bahwa setiap aktivitas penelitian tidak hanya bertujuan untuk menguji hipotesis, tetapi juga membantu siswa belajar. Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi banyak orang karena menunjukkan bahwa metode steinberg, yang dibantu oleh media PowerPoint interaktif, secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa.

Agar temuan penelitian ini tidak hanya berhenti pada tingkat teoritis tetapi juga dapat diterapkan dalam pendidikan lapangan. Maka peneliti memberikan beberapa saran untuk pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan pada guru-guru untuk dapat menerapkan metode steinberg sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran khususnya di kelas rendah.

b. Bagi Siswa

Untuk para siswa diharapkan dapat lebih aktif dan berani dalam melatih keterampilan membaca nyaring, serta siswa diharapkan juga untuk selalu memanfaatkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan bahasa secara bertahap.

c. Bagi Sekolah

Dengan menyediakan sumber daya seperti proyektor, laptop, dan media pembelajaran digital lainnya yang mendukung pendekatan interaktif, sekolah dapat membantu guru menggunakan pendekatan baru dalam pembelajaran.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Four Step Steinberg Berbantuan Media PowerPoint Interaktif terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SD Al-Mardiyah.”

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, namun diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran membaca nyaring di sekolah dasar. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Hak Cipta, 2012)
- Achmad, Sri Wintala. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Araska, 2015.
- Afrida, Fira Nadliratul, 'Pengembangan Buku Ajar Bahasa Inggris Kelas 3 MI/SD Berbasis Islami', *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1.2 (2021), 93–104
- Anggraeni, Krisna, 'Efektivitas Metode Steinberg Dengan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2.1 (2016), 83–94
- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, and Usep Setiawan, 'Konsep Dasar Media Pembelajaran', *Journal of Student Research*, 1.1 (2023), 282–94
- Bilal and Nisaul Barokati, 'PENGUNAAN POWERPOINT INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PADA MATERI MERANGKAI SUKU KATA YANG DIAWALI HURUF “ B ”', 1.2 (2024), 35–41
- Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media)
- 'Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1', 1–109

- Fadhlillah, Asyaa, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Pendekatan Four Step Steinberg Di Paud Al-Hidayah Gunung Pati', *Litera*, 5.2 (2020), 219–32
- Faiz, Aiman, Nugraha Permana Putra, Fajar Nugraha, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, and Jurnal Education, 'MEMAHAMI MAKNA TES , PENGUKURAN (MEASUREMENT), PENILAIAN (ASSESSMENT), DAN EVALUASI (EVALUATION)', 10.3 (2022), 492–95
- Hartati, Tatat, and Nuri Annisa, 'The Effectiveness of Steinberg Early Reading Programme on the Ability of Reading at Primary School in Primary School', 1.229 (2018), 343–48
- Huda, Aan Ahmad, 'PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR', 2017
- Indah Pertiwi, Shinta, 'Penggunaan Metode Four Step Steinberg Terhadap', *Jurnal Pendidikan Khusus*, 12.3 (2019)
- Kartikasari, Mulyaningtyas, and Fitri Puji Rahmawati, 'Desain Media Pembelajaran Interaktif “Tekat Baja” Untuk Memperkaya Kosakata Bahasa Jawa Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 5052–62
- Madu, Fransiska Jaiman, and Margareta Saiman Jaman, 'Kemampuan Membaca Nyaring Siswa SDI Bea Kakor Kecamatan Ruteng', *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2.2 (2021), 47–56

- Maenah, Maenah, Taufiqulloh Taufiqulloh, and Hanung Sudibyo, 'Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru', *Journal of Education Research*, 5.3 (2024), 3272–82
- Mózo, Beatriz Sanchez, 'Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017), 1689–99
- Patiung, Dahlia, 'Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual', 5.2 (2016), 352–76
- Rahmi, Wiwit Nur, and Neneng Sri Lestari, 'Penerapan Model Pembelajaran Assure Berbasis Daring / E-Learning Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Di Sekolah Tinggi Teknologi Sinar Husni', 05.01 (2022), 1–7
- Ramadhani, Rini, 'IMPLEMENTASI METODE STEINBERG UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS RENDAH T.A 2021/2022'
- Sari, Kunti Muthia, and Cholifah Tur Rosidah, 'Pengaruh Metode Pembelajaran Steinberg Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Di Sekolah Dasar', 2022
- Septiana, Vini Wela, Sekar Harum Pratiwi, Ismail Syakban, Muchlis Muchlis, and Sinny Putri Salju, 'Pengembangan Media Pembelajaran Power Point Interaktif Pada Keterampilan Membaca Di Kelas III Sekolah Dasar', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu*

Pendidikan, 7.2 (2024), 1333–38

Steinberg, D. D., Nagata, H., & Aline, D. P. (2013). *Psycholinguistics: Language, mind and world* (Longman Linguistic Library). New York: Routledge.

Retariandalas, 'PENGARUH MINAT MEMBACA DAN MOTIVASI BELAJAR', 7.2 (2017), 190–97

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020

Sukarelawan, Moh. Irma, Tono Kus Indratno, and Suci Musvita Ayu, *N-Gain vs Stacking*, 2024

Wulandari, Amelia Putri, Annisa Anastasia Salsabila, Karina Cahyani, Tsani Shofiah Nurazizah, and Zakiah Ulfiah, 'Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar', *Journal on Education*, 5.2 (2023), 3928–36

Wulandari, E. (2022). Pemanfaatan PowerPoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran dalam Hybrid Learning. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), 26–32.

Wulandari, Rahaju Muljo, Linda Widyaningrum, and Liss Dyah Dewi Arini, 'Pengaruh Inovasi Cerdas Pada Sistem Muskuloskeletal Melalui Media Pembelajaran Interaktif Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021), 3034–42

LAMPIRAN

Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH

Nama	: SD Al-Mardliyah
NPSN	: 20322014
Alamat	:Perumahan Kaliwungu Indah Blok VI/1 RT 8 RW 10 Dusun Kopen Kelurahan Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah
Status	: Swasta
Naungan	:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
Akreditasi	: A
Jumlah Guru	: 10
Jumlah Siswa	: 305

Visi

“Mewujudkan sekolah yang berprestasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman ala ahli sunnah waljama’ah serta mengutamakan akhlaqul karimah.”

Misi

1. Mewujudkan sistem pembelajaran dan bimbingan secara efektif
2. Mendidik siswa agar menjadi generasi yang mampu mandiri di tengah-tengah masyarakat modern
3. Mendorong dan mengembangkan potensi serta kreatifitas guru dan siswa
4. Menumbuhkan jati diri dalam mewujudkan masyarakat yang islami

Tujuan

1. Memiliki peserta didik yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam ibadah sehari-hari sesuai agama masing-masing.
2. Memiliki peserta didik yang berperilaku baik sebagai perwujudan dari nilai karakter bangsa.
3. Seluruh kelas menerapkan pembelajaran aktif , kreatif, efektif, menyenangkan, inovatif, gembira, berbobot, dan berjaringan sosial.
4. Semua masyarakat sekolah menciptakan suasana yang ramah dan kondusif.
5. Menjadi Sekolah yang aman, nyaman dan tidak ada tindak kekerasan.
6. Di Setiap kelas tersedia fasilitas pembelajaran yang memadai.

7. Melaksanakan pengembangan diri siswa secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler sesuai karakteristik daerah di Kecamatan Kaliwungu Selatan.
8. Meningkatkan nilai rata-rata Hasil Ujian Sekolah secara berharap untuk semua mata pelajaran yang di-Ujian sekolah-kan.
9. Mencapai kelulusan 100% dalam setiap tahunnya dan seluruh lulusan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
10. Meningkatkan kemampuan baca, tulis dan hitung pada peserta didik kelas I, II dan III.
11. Termasuk dalam peringkat 3 (tiga) besar untuk semua even lomba di lingkungan Kecamatan Kaliwungu Selatan baik dalam kelompok lomba akademik maupun nonakademik.
12. Memiliki peserta didik yang bersikap terbuka dan menerima perbedaan individual dan karakteristik.

Lampiran 2

DAFTAR SISWA KELAS EKSPERIMEN (AISYAH)

No	Nama Siswa
1	Abbas Zain Muttaqin
2	Aditya Naufal Andiyanto
3	Afif Wage Syahputra
4	Aila Varisha Hibatillah Prastyo
5	Aisyah Nur Safitri
6	Akhmad Akif
7	Al-Ghani Azha Mursyid
8	Al-Hanan Faiz Raharjo
9	Allan Assyabanni
10	Alnamira Salsabila Huriyah
11	Al-Zaidan Syahreza Ramadhan
12	Anindita Adiba Mahgswari
13	Arda Aulia Nesa
14	Arzaquna Dio Marendra
15	Asyakira Gava Alesha
16	Bayu Aji Seto
17	Busro Lana
18	Danendra Frabizio Al-Fatih
19	Dhifa El-Fatih Abdulloh
20	Dhinar Asyla Pambayun
21	Dwi Ayu Ambarwati

22	Farisha Khanza Ghaisani
23	Fays Widya Napoli
24	Friska Adreena Saila
25	Ghayda Arya Rafassya
26	Gifkharini Aulia Izzafunnisa
27	Haisha Hanum Hanania
28	Husnia Rani Zahra
29	M. Althaf Putra Abdurrahman
30	Muhammad Andra Rafaeyza
31	Muhammad Gibran Hidayat
32	Navenna Ashadiya Shakeera
33	Zega Iranu Kumara

Lampiran 3

**DAFTAR SISWA
KELAS KONTROL
(KHADIJAH)**

No	Nama Siswa
1	Arsyila Qorri Aini
2	Ashalina Trida Sifabella
3	Azymba Dzakra Kurniawan
4	Brian Arya Maulana
5	Fadhila Muthia Hasanah
6	Faliha Fiddaroini
7	Husnia Rani Zahra
8	Ilyasin Arkhana Ardiyansah
9	Jimmi Fadil Ariyanto
10	Kafi A'mal Falah Sumono
11	Keinan Lintang Anindyaswari
12	Keisha Shaliha Raya
13	Lintang Satria Maheswara
14	M. Abraham Alexi Pratama
15	M. Dai Rijal El R
16	M. Syafi'i
17	M. Tegar Maulana

18	M. Yusuf Khabib
19	M. Zidan Al-Farizqi
20	Nabila Luthfiana
21	Nashita Almahyra
22	Naysilla Danti Azzahra
23	Nazran Firdhan Latif Ramadhan
24	Novenia Arsyita Putri Kanaya
25	Putri Khaira Salsabila
26	Raka Wahyu Pratama
27	Ridho Adjie Faeyza Putra
28	Salsabila Kamila Agustin
29	Shahia Oktaningsih
30	Teuku Aprilian Youko
31	Tysa Aulia Hidayanti Lubis
32	Zayya Widyanita Santoso
33	Zea Almaira Faliha

Lampiran 4

Tabel 2.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Capaian Pembelajaran	Indikator Keterampilan Membaca Nyaring	Bentuk Soal	Deskripsi Penilaian	Bobot
Membaca dan memirsa	Melafalkan kata dengan tepat.	Teks membaca	Ketepatan pelafalan kata sesuai dengan ejaan.	20%
	Membaca dengan intonasi yang sesuai.	Teks membaca	Kesesuaian intonasi dengan tanda baca.	20%
	Volume membaca nyaring	Teks membaca	Tingkat volume suara yang jelas dan terdengar.	20%
	Kelancaran membaca nyaring	Teks membaca	Membaca tanpa terputus-	20%

			putus atau gagap.	
	Jeda dalam membaca nyaring	Teks membaca	Jeda yang tepat sesuai dengan tanda baca	20%

Lampiran 5

Tabel 3.1
Rubrik Penilaian Tes Membaca Nyaring

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skor
1.	Melafalkan kata dengan tepat.	Semua kata dilafalkan dengan sangat tepat	5
		Hampir semua kata tepat	4
		Beberapa kata salah (<30%)	3
		Sebagian besar salah dilafalkan (30%-50%)	2
		Banyak kata yang salah dilafalkan (>50%)	1
2.	Membaca dengan intonasi yang sesuai.	Sepenuhnya sesuai dengan tanda baca	5
		Hampir sesuai dengan tanda baca	4
		Sebagian besar sesuai (30%-70%)	3
		Kadang sesuai dengan tanda baca (<30%)	2
		Tidak sesuai sama sekali dengan tanda baca	1

3.	Volume membaca nyaring	Volume sangat jelas, stabil, dan sesuai	5
		Volume jelas dan stabil	4
		Volume cukup jelas, tapi kadang tidak stabil	3
		Volume tidak stabil, sering kurang jelas	2
		Suara terlalu pelan/kencang, sulit didengar	1
4.	Kelancaran membaca nyaring	Sangat lancar tanpa kesalahan	5
		Hampir lancar tanpa kesalahan	4
		Lancar dengan sedikit kesalahan (1-2 kali)	3
		Beberapa kali terhenti (3-5 kali)	2
		Sering terhenti atau terputus (>5 kali)	1
5.	Jeda dalam membaca nyaring	Semua jeda sepenuhnya sesuai	5
		Hampir semua jeda sesuai	4
		Sebagian besar jeda sesuai dengan tanda baca	3

		Kadang memperhatikan jeda, sering salah	2
		Tidak memperhatikan jeda sama sekali	1

Lampiran 6

**DAFTAR NILAI PRETEST KELAS EKSPERIMEN DAN
KONTROL KETERAMPILAN MEMEBACA NYARING MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 1 SD AL-
MARDLIYAH KENDAL**

NO	KELAS		KELAS	
	KODE	NILAI	KODE	NILAI
1	X1	5	K1	10
2	X2	17	K2	5
3	X3	9	K3	5
4	X4	17	K4	10
5	X5	10	K5	13
6	X6	5	K6	8
7	X7	12	K7	5
8	X8	15	K8	5
9	X9	12	K9	8
10	X10	12	K10	8
11	X11	10	K11	15
12	X12	15	K12	5
13	X13	17	K13	17
14	X14	12	K14	18
15	X15	15	K15	5
16	X16	15	K16	5
17	X17	5	K17	6
18	X18	16	K18	11
19	X19	6	K19	14
20	X20	13	K20	5
21	X21	5	K21	5
22	X22	10	K22	10

23	X23	18	K23	15
24	X24	15	K24	10
25	X25	10	K25	15
26	X26	11	K26	5
27	X27	17	K27	17
28	X28	5	K28	5
29	X29	10	K29	5
30	X30	5	K30	5
31	X31	15	K31	10
32	X32	16	K32	11
33	X33	5	K33	15

Lampiran 7

**DAFTAR NILAI POSTEST KELAS EKSPERIMEN DAN
KONTROL KETERAMPILAN MEMEBACA NYARING MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 1 SD AL-
MARDLIYAH KENDAL**

NO	KELAS		KELAS	
	KODE	NILAI	KODE	NILAI
1	X1	7	K1	17
2	X2	24	K2	5
3	X3	16	K3	10
4	X4	25	K4	12
5	X5	13	K5	15
6	X6	10	K6	10
7	X7	17	K7	5
8	X8	25	K8	5
9	X9	20	K9	10
10	X10	20	K10	10
11	X11	15	K11	21
12	X12	24	K12	5
13	X13	20	K13	23
14	X14	16	K14	23
15	X15	25	K15	10
16	X16	25	K16	5
17	X17	10	K17	12
18	X18	25	K18	17
19	X19	7	K19	23
20	X20	21	K20	10
21	X21	13	K21	10
22	X22	14	K22	17

23	X23	25	K23	23
24	X24	24	K24	17
25	X25	15	K25	20
26	X26	15	K26	5
27	X27	25	K27	20
28	X28	10	K28	5
29	X29	15	K29	7
30	X30	8	K30	6
31	X31	25	K31	19
32	X32	25	K32	15
33	X33	11	K33	18

Lampiran 8

Tabel
Uji Normalitas
Shapiro-Wilk

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest Khadijah (Kontrol)	,227	33	,000	,845	33	,000
	Posttest Khadijah (Kontrol)	,168	33	,019	,899	33	,005
	Pretest Aisyah (Eksperimen)	,179	33	,009	,893	33	,003
	Posttest Aisyah (Eksperimen)	,199	33	,002	,882	33	,002

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 9

Tabel
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	,003	1	64	,957
	Based on Median	,002	1	64	,968
	Based on Median and with adjusted df	,002	1	63,555	,968
	Based on trimmed mean	,001	1	64	,976

Lampiran 10

Tabel
Uji Hipotesis
Mann Whitney U

Ranks

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai	Posttest Kontrol	33	26,45	873,00
	Posttest Eksperimen	33	40,55	1338,00
	Total	66		

Test Statistics^a

	Nilai
Mann-Whitney U	312,000
Wilcoxon W	873,000
Z	-2,995
Asymp. Sig. (2-tailed)	,003

a. Grouping Variable: Kelas

Lampiran 11

Tabel
Uji N-Gain

		Descriptives		
	Kelas		Statistic	Std. Error
N_GainPersen	Eksperimen	Mean	56,31	5,917
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	44,26
			Upper Bound	68,36
		5% Trimmed Mean	56,61	
		Median	40,00	
		Variance	1155,408	
		Std. Deviation	33,991	
		Minimum	5	
		Maximum	100	
		Range	95	
		Interquartile Range	72	
		Skewness	,236	,409
		Kurtosis	-1,646	,798
	Kontrol	Mean	29,37	4,465
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	20,27
			Upper Bound	38,46
		5% Trimmed Mean	28,12	
		Median	25,00	
		Variance	657,835	
		Std. Deviation	25,648	
		Minimum	0	
		Maximum	82	
		Range	82	
		Interquartile Range	39	
		Skewness	,604	,409
		Kurtosis	-,695	,798

Lampiran 12

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0105/Un.10.3/K/DA.04.10/1/2025

Semarang, 7 Januari 2025

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SD Mardiyah

Perumahan Kaliwungu Indah Blok VI/1, Protomulyo, Kec. Kaliwungu Selatan,
Kab. Kendal, Jawa Tengah, 51372.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Maghfirotn Nurul Azizah

NIM : 2103096021

Semester : 8

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Steinberg Berbantuan Media PowerPoint Interaktif terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SD Al-Mardiyah Kendal

Dosen Pembimbing: Bapak Achmad Muchammad Kamil, M.Pd

untuk melakukan riset/penelitian di SD Al-Mardiyah yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2025 sampai dengan tanggal 8 Februari 2025

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Fitri Khotimah

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 13

Surat Telah Melaksanakan Penelitian



YAYASAN AL MARDLIYAH
SD AL MARDLIYAH
KECAMATAN KALIWUNGU SELATAN
Alamat : Kompleks Perum Kaliwungu Indah Blok BVI No.1 Protomulyo
☎ 0294-3691611 Hp. 081325904300 , E-mail: sdalmardiyah@yahoo.co.id



NSS

1	0	4	0	3	2	4	0	8	0	4	4
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

NPSN : 20322014

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2 / 067-AM / IV / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Nur Hidayati, S.Ag
NIP	: -
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Al Mardiyah

Menerangkan bahwa :

Nama	: MAGHFIROTUN NURUL AZIZAH
Mahasiswa	: UIN Walisongo Semarang
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
NIM	: 2103096021
Semester	: VIII (delapan)
Dosen Pembimbing	: Achmad Muchammad Kamil, M.Pd

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian/riset di SD Al Mardiyah Ds. Protomulyo Kec. Kaliwungu Selatan, Kab. Kendal pada tanggal 08 Januari 2025 s/d 08 Februari 2025 dengan judul skripsi "Pengaruh Metode *Steinberg* Berbantuan Media PowerPoint Interaktif Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SD Al Mardiyah Kendal".

Demikian Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagai mestinya

Kaliwungu Selatan, 23 April 2025
Kepala Sekolah SD Al Mardiyah



Nur Hidayati, S.Ag
NIP. -

Lampiran 14

Surat Pengajuan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 08 Desember 2024

Nomor : 3619/Un.10.3/J5/DA.08.05/08/2024

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Achmad Muchammad Kamil, M.Pd

Di tempat.

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Maghfirotn Nurul Azizah

NIM : 2103096021

Judul : Pengaruh Metode Four Step Steiberg Berbantuan Media PowerPoint Interaktif Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SD Al-Mardiyah

Dan menunjuk :

Achmad Muchammad Kamil, M.Pd Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



An Dekan
Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

[Signature]
Christi Liani Purwanti, S. Si. M. Pd
NIP. 198107182009122002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Nilai Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://litk.walisongo.ac.id>

Hal : Nilai Bimbingan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UTN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat kami beritahukan, setelah kami membimbing skripsi mahasiswa:

Nama : Maghfirotn Nurul Azizah
NIM : 2103096021
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Metode Steinberg Berbantuan Media Powerpoint Interaktif Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SD Al-Mardiyah Kendal.

Maka nilai naskah skripsinya adalah: 3,8

Catatan Khusus Pembimbing:

Partisipasi aktif dan baik

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alikum Wr.Wb

Semarang, 23 April 2025
Pembimbing,

Achmad Muchamad Kamil, M.Pd

NIP. 199202172020121003

MODUL AJAR KELAS EKPERIMEN

RENCANA PEMBELAJARAN EKSPERIMEN 1 MODUL AJAR BAHASA INDONESIA KELAS 1

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS UMUM

Penyusun	: Maghfirotn Nurul Azizah
Instansi	: SD AL MARDLIYAH
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	: A/1
Bab 5	: Teman Baru
Tema	: Kalimat Pernyataan dan Empat Kata Ajaib
Alokasi Waktu	:

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat melafalkan bunyi dan merangkai huruf 'm' dengan huruf vokal menjadi suku dan kata
- Peserta didik dapat menulis suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-' untuk melengkapi nama kata benda dan binatang

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri : Mempunyai rasa tanggung jawab terhadap aktivitas belajarnya dan hasil belajar.
- Bernalar Kritis : Mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya.
- Berkebinekaan Global : Mengenal, menghargai, dan mampu berinteraksi.
- Kreatif : Mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak bagi dirinya di lingkungan sekitar.

aneka gerak, peserta didik dapat melakukan instruksi serta membaca dan menulis suku kata yang diawali dengan huruf 'm'.

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenali dan merangkai huruf 'M' dengan huruf vokal menjadi suku kata dan kata.
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengamati gambar dan mengidentifikasi gerak mendorong dan menarik berdasarkan pemahaman terhadap gambar.
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menuliskan suku kata untuk melengkapi kata nama binatang.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana sikap yang baik terhadap semua teman?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran).
2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.
3. Guru menyapa para peserta didik dan mengajak mereka berbincang tentang apa yang mereka lihat dalam perjalanan ke sekolah hari ini.
4. Guru mengajak peserta didik untuk ice breaking.
5. Guru juga mendiskusikan tata cara menyimak dan berdiskusi.

Kegiatan Inti

(Pembiasaan Kata)

1. Guru mengenalkan kata-kata dasar yang sering digunakan dalam bacaan yang akan dipelajari.

Menyimak

2. Guru menampilkan video yang memuat cerita "Mimi Berani" dan meminta

peserta didik mengamati video terkait.

3. Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik untuk memprediksi isi cerita berdasarkan video.

Membaca

4. Guru menunjukkan gambar Mimi, Maya, dan Moko untuk mengingatkan kembali ciri-ciri fisik ketiga tokoh yang ada di dalam video.
5. Guru mengajarkan cara mengucapkan huruf "m" yang benar dan memberikan contoh kepada peserta didik jika huruf tersebut digabungkan dengan huruf lain, terutama huruf vokal.
6. Guru mengajarkan aturan dasar membaca nyaring, termasuk intonasi, artikulasi, dan ekspresi.
7. Guru mendemonstrasikan cara membaca nyaring dengan contoh kalimat pendek.

(Pengenalalan Kata)

1. Peserta didik membaca suku kata ma, mi, mu, me, mo secara berulang dengan pendampingan guru.
2. Peserta didik berlatih membaca kata-kata yang mengandung suku kata tersebut dalam kelompok kecil.
3. Guru memberikan umpan balik dan memperbaiki pelafalan peserta didik.
4. Peserta didik secara bergantian membaca cerita "Mimi Berani" dengan memperhatikan intonasi dan ekspresi.
5. Guru memberikan Quiz Interaktif

Menulis

6. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil
7. Guru membagikan LKPD dan menjelaskan tata cara mengerjakannya.
8. Peserta didik secara berkelompok mengerjakan LKPD yang telah diberi oleh guru.

Kegiatan Penutup

1. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran hari ini:
 - Bagaimana perasaanmu setelah mempelajari materi hari ini? Silahkan

tunjukkan emoticonmu hari ini!

- Bagian mana yang paling kamu sukai dari pembelajaran hari ini?
- 2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini
- 3. Peserta didik melakukan evaluasi.
- 4. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama.

F. ASESMEN PENILAIAN

Asesmen Formatif

Rubrik Penilaian Mengenali dan Merangkai Huruf Menjadi Suku Kata dan Kata

Nama Peserta Didik	Tidak Dapat Merangkai Bunyi Huruf 'M' Dengan Vokal Sama Sekali	Dapat Merangkai Bunyi Huruf 'M' Dengan Beberapa Atau Semua Huruf Vokal	Peserta Didik Dapat Merangkai Beberapa Suku Kata Yang Diawali Dengan Huruf 'M' Dengan Suku Kata Lain Sehingga Membentuk Nama Benda Yang Dikenalnya	Peserta Didik Dapat Membaca Hampir Semua (Lebih Dari 6 Kata) atau Bahkan Semua Kata Yang Mengandung Suku Kata Yang Diawali Dengan Huruf 'M'
	Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4

Ket:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Rubrik penilaian Menulis Suku Kata

Nama Peserta Didik	Menulis dengan Bimbingan Guru Secara Penuh, Misalnya dengan Mencontoh Model Huruf yang Diberikan kepadanya. Nilai = 1	Menulis dengan Bimbingan Guru Secara Parsial, Misalnya Menuliskan Huruf yang Didikte oleh Guru. Nilai = 2	Menulis Suku Kata dengan Mandiri, Tetapi dengan Beberapa Kesalahan Ejaan. Nilai = 3	Menulis Suku Kata dengan Mandiri dan Benar. Nilai = 4

Ket:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Inspirasi Kegiatan Perancah:

- Peserta didik yang belum dapat mengenali huruf dan bunyi huruf perlu mendapatkan pendampingan individual. Guru dapat membantunya berlatih mengenali huruf dan bunyinya, serta mengenali huruf awal dalam kata-kata benda. Dalam kegiatan pendampingan ini, guru perlu menggunakan alat peraga berupa kartu huruf, kartu suku kata, dan kartu kata dengan gambar benda. Peserta didik

yang memerlukan pendampingan khusus dapat dipisahkan ke dalam kelompok kecil untuk mendapatkan bimbingan langsung dari guru. Ketika temannya mengerjakan tugas mandiri, mereka dapat belajar dalam kelompok kecil itu.

- Peserta didik yang belum dapat menuliskan huruf dan suku kata perlu mendapatkan pendampingan individual. Guru dapat membantunya berlatih menulis dengan sikap duduk yang baik dan cara memegang pensil dengan benar. Dalam kegiatan pendampingan ini, guru memeragakan cara menulis setiap garis pada huruf dengan arah yang benar.

Inspirasi Kegiatan Pengayaan :

- Peserta didik yang telah dapat membaca suku kata dan kata secara mandiri perlu diperkenalkan dengan berbagai kombinasi suku kata. Berikan buku bergambar dan kartu kata kepadanya agar ia dapat mengenal beragam bentuk dan bunyi kata beserta maknanya dalam buku. Peserta didik seperti ini juga memerlukan pendampingan khusus agar kecakapannya dapat berkembang secara optimal.
- Peserta didik dapat bekerja mandiri pada saat guru mendampingi peserta didik lain dalam kegiatan perancah. Namun demikian, peserta didik yang mendapatkan tugas pengayaan ini tetap perlu dipantau. Siapa tahu mereka ternyata juga membutuhkan bantuan.
- Peserta didik yang telah dapat menulis huruf dan suku kata secara mandiri diberi kesempatan berlatih menulis kata secara mandiri. Berikan tugas kepadanya untuk menulis nama binatang yang diawali dengan huruf 'M' di buku tulisnya.

H. REFLEKSI

- a. Kemampuan awal peserta didik

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik	
		Mengenali dan merangkai huruf menjadi suku kata dan kata	Menuliskan suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-' untuk melengkapi kata

b. Strategi Pembelajaran

No	Pendekatan Strategi	Sudah Saya Lakukan	Sudah Saya Lakukan Tetapi Belum Efektif	Masih Perlu Saya Tingkatkan Lagi
1.	Saya sudah menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran			
2.	Saya sudah melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			
3.	Saya sudah meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum			

		membacakan isi cerita.				
	4.	Saya sudah mengelaborasi tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.				
	5..	Saya sudah memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.				
	6.	Saya telah melibatkan para peserta didik dengan kebutuhan khusus dalam semua kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan dan keunikan mereka.				
	7.	Saya sudah mengingatkan tentang cara berbicara yang baik.				
	8.	Saya sudah mempersiapkan ruang kelas agar nyaman digunakan untuk bergerak dan				

	bermain.				
9.	Saya sudah memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.				
10.	Saya sudah memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru ini.				
11.	Saya telah menyesuaikan materi pembelajaran, penggunaan lagu, permainan, dengan materi yang tersedia di daerah saya.				
12.	Saya telah menggunakan pengetahuan peserta didik, termasuk bahasa daerah yang dikuasai, untuk menjembatani pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan				

	kosakata baru dalam bab ini.			
13.	Saya memanfaatkan alat peraga pada dinding kelas seperti kamus dinding dan kartu kata secara efektif dalam pembelajaran.			
14.	Saya telah mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
15.	Saya telah mengajak para peserta didik merefleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab 4.			

tesmen formatif: pengambilan data kemajuan belajar yang dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran.

tesmen sumatif: penilaian hasil belajar secara menyeluruh yang meliputi keseluruhan aspek kompetensi yang dinilai dan biasanya dilakukan pada akhir periode belajar.

berpikir lantang: mengungkapkan proses berpikir dengan lantang agar orang lain dapat belajar dan memperoleh informasi dari proses tersebut.

buku pegangan: buku yang digunakan sebagai penunjang atau pelengkap buku pelajaran utama.

capaian pembelajaran: kemampuan pada akhir masa pembelajaran yang diperoleh melalui serangkaian proses pembelajaran.

diorama: sajian pemandangan alam dalam bentuk tiga dimensi dengan menempatkan obyek di depan sebuah latar sehingga menggambarkan keadaan alam yang sebenarnya.

fonem: satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukkan kontras makna, misalnya /h/ adalah fonem karena membedakan makna kata 'harus' dan 'arus'.

fakta: hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi.

fiksi: cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya).

intonasi: ketepatan pengucapan dan irama dalam kalimat agar pendengar memahami makna kalimat tersebut dengan benar.

kata ajaib: sebutan untuk ungkapan santun yang wajib dikenal dan digunakan peserta didik dalam kesehariannya.

keterampilan sosial: kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan efektif serta berinteraksi dengan orang lain secara verbal dan nonverbal sesuai dengan norma sosial dan budaya.

kompetensi: kemampuan atau kecakapan seseorang untuk mengerjakan pekerjaan tertentu.

literasi dasar: kecakapan membaca dan menulis permulaan yang harus dikuasai di jenjang awal pendidikan formal

literasi finansial: pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman

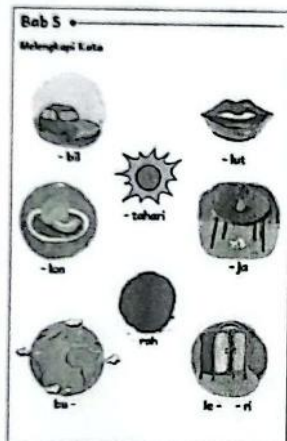
1. LAMPIRAN

a. Lembar Kerja Peserta Didik

Nama:

Kelas:

Petunjuk:



b. Bahan bacaan guru dan peserta didik

Guru : Artikel tentang bertema kebersihan dan kesehatan kelas 1

Peserta didik : Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia

c. Glosarium

alur konten capaian pembelajaran: elemen turunan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara berjenjang

alat peraga: alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik.

asesmen: upaya untuk mendapatkan data dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui pencapaian peserta didik di kelas pada materi pembelajaran tertentu.

asesmen diagnosis: asesmen yang dilakukan pada awal tahun ajaran guna memetakan kompetensi para peserta didik agar mereka mendapatkan penanganan yang tepat.

tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan finansial untuk meningkatkan kesejahteraan.

lembar amatan: catatan yang berisi sikap dan/atau keterampilan peserta didik untuk diamati guru.

media digital: format konten yang dapat diakses oleh perangkat-perangkat digital.

membaca nyaring: membacakan buku atau kutipan dari buku kepada orang lain secara nyaring dengan tujuan untuk menarik minat membaca.

motorik halus: kemampuan untuk menggerakkan anggota tubuh yang melibatkan saraf, tulang, dan otot untuk melakukan aktivitas tertentu.

nonfiksi: teks yang berdasarkan kenyataan atau fakta.

peragaan: proses menyajikan sebuah perilaku atau proses melakukan sesuatu agar orang lain dapat meniru atau mengadaptasi perilaku atau proses yang diperagakan tersebut.

perancah: teknik pemberian dukungan belajar secara terstruktur dan bertahap agar peserta didik dapat belajar secara mandiri.

pojok baca kelas: bagian dari kelas yang dilengkapi dengan rak buku berisikan buku-buku pengayaan sesuai jenjang untuk dibaca peserta didik selama berada di kelas.

proyek kelas: tugas pembelajaran yang kompleks dan melibatkan beberapa kegiatan untuk dilakukan peserta didik secara kolaboratif dengan serangkaian proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan

prediksi: prakiraan tentang sesuatu.

teks deskripsi: teks yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya.

teks eksposisi: teks yang bertujuan untuk memberikan informasi tertentu, misalnya maksud dan tujuan sesuatu.

teks tanggapan: teks yang berisi penilaian, ulasan, atau resensi terhadap suatu karya (film, buku, novel, drama, dll) sehingga orang lain mengetahui kelebihan dan kekurangan karya tersebut.

A. DAFTAR PUSTAKA

- Dewayani, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Pegangan Guru, Semester Gasal, Kurikulum Merdeka.
- Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa, Semester Gasal, Kurikulum Merdeka.

Kendal, 22 Januari 2025

Mengetahui

Kepala Sekolah

Nur Hidayati, S.Ag

Guru Kelas


Nur Khofifah, S.Pd

Mahasiswa


Maghfirotn Nurul Azizah

RENCANA PEMBELAJARAN EKSPERIMEN 2

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA KELAS I

INFORMASI UMUM

H. IDENTITAS UMUM

Penyusun	: Maghfirotn Nurul Azizah
Instansi	: SD AL MARDLIYAH
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase Kelas	: A/1
Bab 5	: Teman Baru
Tema	: Kalimat Pernyataan dan Empat Kata Ajaib
Alokasi Waktu	:

I. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat melafalkan bunyi dan merangkai huruf 'm' dengan huruf vokal menjadi suku dan kata
- Peserta didik dapat menulis suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-' untuk melengkapi nama kata benda dan binatang

J. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri : Mempunyai rasa tanggung jawab terhadap aktivitas belajarnya dan hasil belajar.
- Bernalar Kritis : Mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya.
- Berkebinekaan Global : Mengenal, menghargai, dan mampu berinteraksi.
- Kreatif : Mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak bagi dirinya di lingkungan sekitar.

K. SARANA DAN PRASARANA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas I, Penulis: Soie Dewayani - Lembar kerja peserta didik, laptop, handphone, LCD proyektor.
L. TARGET PESERTA DIDIK
Peserta didik kelas 1 B (Khadijah)
M. JUMLAH PESERTA DIDIK
34
N. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN
- Model pembelajaran tatap muka - Metode Four Step Steinberg
KOMPONEN INTI
K. CAPAIAN PEMBELAJARAN
▪ Menyimak : Peserta didik mampu berbicara dengan santun tentang beragam topik yang dikenali menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. ▪ Membaca dan Memirsa : Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih. ▪ Berbicara dan Mempresentasikan : Peserta didik mampu berbicara dengan santun tentang beragam topik yang dikenali menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. ▪ Menulis : Peserta didik mampu menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar (cara memegang alat tulis, jarak mata dengan buku, menebalkan garis/huruf dan lain-lain) di atas kertas dan atau melalui media digital.
L. TUJUAN PEMBELAJARAN
- Dengan menyimak, menanggapi, dan menirukan gerakan pada bacaan tentang aneka gerak, peserta didik dapat melakukan instruksi serta membaca dan menulis

suku kata yang diawali dengan huruf 'm'.

M. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenali dan merangkai huruf 'M' dengan huruf vokal menjadi suku kata dan kata.
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengamati gambar dan mengidentifikasi gerak mendorong dan menarik berdasarkan pemahaman terhadap gambar.
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menuliskan suku kata untuk melengkapi kata nama binatang.

N. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana sikap yang baik terhadap semua teman?

O. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran).
2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.
3. Guru menyapa para peserta didik dan mengajak mereka berbincang tentang apa yang mereka lihat dalam perjalanan ke sekolah hari ini.
4. Guru mengajak peserta didik untuk ice breaking.
5. Guru juga mendiskusikan tata cara menyimak dan berdiskusi.

Kegiatan Inti

(Pengenalan Frasa atau Kalimat)

Membaca

6. Peserta didik membaca suku kata ma, mi, mu, me, mo secara berulang dengan pendampingan guru.
7. Peserta didik berlatih membaca kata-kata yang mengandung suku kata tersebut dalam kelompok kecil.
8. Guru memberi umpan balik dan memperbaiki pelafalan peserta didik.

9. Peserta didik menyusun frasa sederhana menggunakan kata-kata yang telah dipelajari.
10. Peserta didik membaca frasa dan kalimat pendek dengan intonasi yang tepat.
11. Guru mengenalkan peserta didik pada tanda baca titik diakhir kalimat pendek untuk mengetahui serta memahami konsep kalimat pernyataan dan berakhirnya suatu kalimat.
12. Guru memberikan Quiz Interaktif.

(Pemahaman Teks)

13. Peserta didik membaca teks pendek yang berisi kata-kata dengan suku kata ma, mi, mu, me, mo.
14. Peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan untuk mengukur pemahaman mereka.
15. Peserta didik membacakan cerita didepan kelas guru memilih secara acak.
16. Guru memberikan apresiasi dan umpan balik kepada peserta didik mengenai intonasi, ekspresi, dan kejelasan pelafalan.
17. Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan kesulitan dan kemajuan mereka dalam membaca nyaring.
18. Guru memberikan Quiz Interaktif.

Berbicara

19. Guru menampilkan slide bacaan "Empat Kata Ajaib" peserta didik menulis serta membaca secara interaktif.
20. Guru menjeda membaca setelah mengajukan pertanyaan "Apa yang harus Mimi katakan?" untuk memberi kesempatan kepada peserta didik menjawab.
21. Guru meminta peserta didik memeriksa jawaban mereka dengan membuka halaman buku.
22. Setelah selesai membaca, guru mengajukan pertanyaan untuk membantu peserta didik menyimpulkan bacaan.
23. Guru menanyakan kata ajaib yang perlu diucapkan Moko pada situasi yang dihadapinya dalam gambar.

Mengamati

24. Peserta didik mengamati gambar "Di Kelas Mimi" di yang ada dibuku siswa
25. Peserta didik dapat berempati kepada tokoh dalam gambar dan menyimpulkan kejadian pada gambar.
26. Pada saat meminta para peserta didik mengamati gambar, arahkan perhatian mereka kepada bagian perinci dari gambar seperti gestur dan raut wajah tokoh dalam gambar.
27. Pada saat meminta para peserta didik mengamati gambar, arahkan perhatian mereka kepada bagian perinci dari gambar seperti gestur dan raut wajah tokoh dalam gambar.
28. Kemudian, diskusikan gambar menggunakan pertanyaan-pertanyaan di bawah gambar.

Kegiatan Penutup

29. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran hari ini:
 - a. Bagaimana perasaanmu setelah mempelajari materi hari ini? Silahkan tunjukkan emoticonmu hari ini!
 - b. Bagian mana yang paling kamu sukai dari pembelajaran hari ini?
30. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini
31. Peserta didik melakukan evaluasi.
32. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama.

P. ASESMEN/PENILAIAN

Asesmen Formatif

Rubrik Penilaian Mengenali dan Merangkai Huruf Menjadi Suku Kata dan Kata

Nama Peserta Didik	Tidak Dapat Merangkai Bunyi Huruf 'M' Dengan Vokal Sama Sekali	Dapat Merangkai Bunyi Huruf 'M' Dengan Beberapa Atau Semua	Peserta Didik Dapat Merangkai Beberapa Suku Kata Yang Diawali	Peserta Didik Dapat Membaca Hampir Semua (Lebih Dari 6 Kata) atau
--------------------	--	--	---	---

		Huruf Vokal	Dengan Huruf 'M' Dengan Suku Kata Lain Sehingga Membentuk Nama Benda Yang Dikenalnya	Bahkan Semua Kata Yang Mengandung Suku Kata Yang Diawali Dengan Huruf 'M'
	Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4

Ket:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Rubrik penilaian Menulis Suku Kata

Nama Peserta Didik	Menulis dengan Bimbingan Guru Secara Penuh, Misalnya dengan Mencontoh Model Huruf yang Diberikan kepadanya. Nilai = 1	Menulis dengan Bimbingan Guru Secara Parsial, Misalnya Menuliskan Huruf yang Didikte oleh Guru. Nilai = 2	Menulis Suku Kata dengan Mandiri, Tetapi dengan Beberapa Kesalahan Ejaan. Nilai = 3	Menulis Suku Kata dengan Mandiri dan Benar. Nilai = 4

Ket:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Q. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Inspirasi Kegiatan Perancah:

- Peserta didik yang belum dapat mengenali huruf dan bunyi huruf perlu mendapatkan pendampingan individual. Guru dapat membantunya berlatih mengenali huruf dan bunyinya, serta mengenali huruf awal dalam kata-kata benda. Dalam kegiatan pendampingan ini, guru perlu menggunakan alat peraga berupa kartu huruf, kartu suku kata, dan kartu kata dengan gambar benda. Peserta didik yang memerlukan pendampingan khusus dapat dipisahkan ke dalam kelompok kecil untuk mendapatkan bimbingan langsung dari guru. Ketika temannya mengerjakan tugas mandiri, mereka dapat belajar dalam kelompok kecil itu.
- Peserta didik yang belum dapat menuliskan huruf dan suku kata perlu mendapatkan pendampingan individual. Guru dapat membantunya berlatih menulis dengan sikap

duduk yang baik dan cara memegang pensil dengan benar. Dalam kegiatan pendampingan ini, guru memeragakan cara menulis setiap garis pada huruf dengan arah yang benar.

Inspirasi Kegiatan Pengayaan :

- Peserta didik yang telah dapat membaca suku kata dan kata secara mandiri perlu diperkenalkan dengan berbagai kombinasi suku kata. Berikan buku bergambar dan kartu kata kepadanya agar ia dapat mengenal beragam bentuk dan bunyi kata beserta maknanya dalam buku. Peserta didik seperti ini juga memerlukan pendampingan khusus agar kecakapannya dapat berkembang secara optimal.
- Peserta didik dapat bekerja mandiri pada saat guru mendampingi peserta didik lain dalam kegiatan perancah. Namun demikian, peserta didik yang mendapatkan tugas pengayaan ini tetap perlu dipantau. Siapa tahu mereka ternyata juga membutuhkan bantuan.
- Peserta didik yang telah dapat menulis huruf dan suku kata secara mandiri diberi kesempatan berlatih menulis kata secara mandiri. Berikan tugas kepadanya untuk menulis nama binatang yang diawali dengan huruf 'M' di buku tulisnya.

R. REFLEKSI

c. Kemampuan awal peserta didik

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik	
		Mengenal dan merangkai huruf menjadi suku kata dan kata	Menuliskan suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-' untuk melengkapi kata

d. Strategi Pembelajaran

No	Pendekatan Strategi	Sudah Saya Lakukan	Sudah Saya Lakukan Tetapi Belum Efektif	Masih Perlu Saya Tingkatkan Lagi
1.	Saya sudah menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran			
2.	Saya sudah melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			
3.	Saya sudah meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum membacakan isi cerita.			
4.	Saya sudah mengelaborasi tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
5..	Saya sudah memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan			

		pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.				
	6.	Saya telah melibatkan para peserta didik dengan kebutuhan khusus dalam semua kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan dan keunikan mereka.				
	7.	Saya sudah mengingatkan tentang cara berbicara yang baik.				
	8.	Saya sudah mempersiapkan ruang kelas agar nyaman digunakan untuk bergerak dan bermain.				
	9.	Saya sudah memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.				
	10.	Saya sudah memilih dan menggunakan				

	media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru ini.				
11.	Saya telah menyesuaikan materi pembelajaran, penggunaan lagu, permainan, dengan materi yang tersedia di daerah saya.				
12.	Saya telah menggunakan pengetahuan peserta didik, termasuk bahasa daerah yang dikuasai, untuk menjembatani pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan kosakata baru dalam bab ini.				
13.	Saya memanfaatkan alat peraga pada dinding kelas seperti kamus dinding dan kartu kata secara efektif dalam pembelajaran.				
14.	Saya telah mengumpulkan hasil				

	pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
15.	Saya telah mengajak para peserta didik merefleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab 4.			

S. LAMPIRAN

d. Lembar Kerja Peserta Didik

Nama:

Kelas:

Petunjuk:

Bab 5
Melengkapi Kata

-kil -kat
-kin -hari -ja
-rah -si

Menambahkan Tanda Titik

Mimi minum
Mimi minum
Mimi minum
Mimi main
Mimi main
Mimi main

e. Bahan bacaan guru dan peserta didik

Guru : Artikel tentang bertema kebersihan dan kesehatan kelas 1

f. Glosarium

alur konten capaian pembelajaran: elemen turunan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara berjenjang

alat peraga: alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik.

asesmen: upaya untuk mendapatkan data dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui pencapaian peserta didik di kelas pada materi pembelajaran tertentu.

asesmen diagnosis: asesmen yang dilakukan pada awal tahun ajaran guna memetakan kompetensi para peserta didik agar mereka mendapatkan penanganan yang tepat.

asesmen formatif: pengambilan data kemajuan belajar yang dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran.

asesmen sumatif: penilaian hasil belajar secara menyeluruh yang meliputi keseluruhan aspek kompetensi yang dinilai dan biasanya dilakukan pada akhir periode belajar.

berpikir lantang: mengungkapkan proses berpikir dengan lantang agar orang lain dapat belajar dan memperoleh informasi dari proses tersebut.

buku pengayaan: buku yang digunakan sebagai penunjang atau pelengkap buku pelajaran utama.

capaian pembelajaran: kemampuan pada akhir masa pembelajaran yang diperoleh melalui serangkaian proses pembelajaran.

diorama: sajian pemandangan alam dalam bentuk tiga dimensi dengan menempatkan objek di depan sebuah latar sehingga menggambarkan keadaan alam yang sebenarnya.

fonem: satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukkan kontras makna, misalnya /h/ adalah fonem karena membedakan makna kata 'harus' dan 'arus'.

fakta: hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan, sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi.

fiksi: cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya).

intonasi: ketepatan pengucapan dan irama dalam kalimat agar pendengar memahami makna kalimat tersebut dengan benar.

kata ajaib: sebutan untuk ungkapan santun yang wajib dikenal dan digunakan peserta didik dalam kesehariannya.

keterampilan sosial: kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan efektif serta berinteraksi dengan orang lain secara verbal dan nonverbal sesuai dengan norma sosial dan budaya.

kompetensi: kemampuan atau kecakapan seseorang untuk mengerjakan pekerjaan tertentu.

literasi dasar: kecakapan membaca dan menulis permulaan yang harus dikuasai di jenjang awal pendidikan formal

literasi finansial: pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan finansial untuk meningkatkan kesejahteraan.

lembar amatan: catatan yang berisi sikap dan/atau keterampilan peserta didik untuk diamati guru.

media digital: format konten yang dapat diakses oleh perangkat-perangkat digital.

membaca nyaring: membacakan buku atau kutipan dari buku kepada orang lain secara nyaring dengan tujuan untuk menarik minat membaca.

motorik halus: kemampuan untuk menggerakkan anggota tubuh yang melibatkan saraf, tulang, dan otot untuk melakukan aktivitas tertentu.

nonfiksi: teks yang berdasarkan kenyataan atau fakta.

peragaan: proses menyajikan sebuah perilaku atau proses melakukan sesuatu agar orang lain dapat meniru atau mengadaptasi perilaku atau proses yang dipergakan tersebut.

perancah: teknik pemberian dukungan belajar secara terstruktur dan bertahap agar peserta didik dapat belajar secara mandiri.

pojok baca kelas: bagian dari kelas yang dilengkapi dengan rak buku berisikan buku-buku pengayaan sesuai jenjang untuk dibaca peserta didik selama berada di kelas.

proyek kelas: tugas pembelajaran yang kompleks dan melibatkan beberapa kegiatan

A. DAFTAR PUSTAKA

Dewayani, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.

Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Pegangan Guru, Semester Gasal, Kurikulum Merdeka.

Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa, Semester Gasal, Kurikulum Merdeka.

Kendal, 29 Januari 2025

Mengetahui

Kepala Sekolah



Nor Hidayati, S.Ag

Guru Kelas

Nur Khofifah, S.Pd

Mahasiswa

Maghfirotn Nurul Azizah

MODUL AJAR KELAS KONTROL

RENCANA PEMBELAJARAN KONTROL 1 MODUL AJAR BAHASA INDONESIA KELAS 1

INFORMASI UMUM

O. IDENTITAS UMUM

Penyusun	: Maghfrotun Nurul Azizah
Instansi	: SD AL MARDLIYAH
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	: A/1
Bab 5	: Teman Baru
Tema	: Kalimat Pernyataan dan Empat Kata Ajaib
Alokasi Waktu	: 1 Kali Pertemuan (35 menit)

P. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat melafalkan bunyi dan merangkai huruf 'm' dengan huruf vokal menjadi suku dan kata
- Peserta didik dapat menulis suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-' untuk melengkapi nama kata benda dan binatang

Q. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri : Mempunyai rasa tanggung jawab terhadap aktivitas belajarnya dan hasil belajar.
- Bernalar Kritis : Mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya.
- Berkebinekaan Global : Mengenal, menghargai, dan mampu berinteraksi.
- Kreatif : Mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak bagi dirinya di lingkungan sekitar.

R. SARANA DAN PRASARANA
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas I, Penulis: Soie Dewayani - Lembar kerja peserta didik, laptop, handphone, LCD proyektor.
S. TARGET PESERTA DIDIK
Peserta didik kelas I B (Khadijah)
T. JUMLAH PESERTA DIDIK
34
U. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN
- Pembelajaran tatap muka - Problem Based Learning - Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok
KOMPONEN INTI
U. CAPAIAN PEMBELAJARAN
▪ Menyimak : Peserta didik mampu berbicara dengan santun tentang beragam topik yang dikenali menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. ▪ Membaca dan Memirsa : Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih. ▪ Berbicara dan Mempresentasikan : Peserta didik mampu berbicara dengan santun tentang beragam topik yang dikenali menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. ▪ Menulis : Peserta didik mampu menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar (cara memegang alat tulis, jarak mata dengan buku, menebalkan garis/huruf dan lain-lain) di atas kertas dan atau melalui media digital.
V. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan menyimak, menanggapi, dan menirukan gerakan pada bacaan tentang aneka gerak, peserta didik dapat melakukan instruksi serta membaca dan menulis suku kata yang diawali dengan huruf 'm'.

W. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenali dan merangkai huruf 'l' dengan huruf vokal menjadi suku kata dan kata.
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengamati gambar dan mengidentifikasi gerak mendorong dan menarik berdasarkan pemahaman terhadap gambar.
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menuliskan suku kata untuk melengkapi kata nama binatang.

X. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana sikap yang baik terhadap semua teman?

Y. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

6. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran).
7. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.
8. Guru menyapa para peserta didik dan mengajak mereka berbincang tentang apa yang mereka lihat dalam perjalanan ke sekolah hari ini.
9. Guru mengajak peserta didik untuk ice breaking.
10. Guru juga mendiskusikan tata cara menyimak dan berdiskusi.

Kegiatan Inti

Menyimak:

- Cerita "Mimi Berani" menggambarkan perubahan sikap dan perasaan Mimi, seorang anak yang berusaha mengatasi rasa malunya. Guru dapat mengarahkan perhatian peserta didik kepada gestur dan raut muka Mimi dalam gambar.

- Setelah membacakan cerita "Mimi Berani", tanyakan kepada para peserta didik apakah mereka menyukai cerita tersebut. Tanyakan juga, apakah peserta didik menyukai Mimi, Maya, atau Moko. Lalu, tanyakan alasannya. Kegiatan berdiskusi setelah menyimak cerita "Mimi Berani" ini melatih mengembangkan empati peserta didik kelas satu. Kegiatan ini tidak dinilai.

Membaca:

- Tunjukkan gambar Mimi, Maya, dan Moko. Ingatkan peserta didik tentang ciri-ciri fisik ketiga tokoh tersebut dalam gambar.
- Mengucapkan Bunyi Huruf 'm' Seperti pada huruf lain yang dikenalkan pada bab sebelumnya, guru sebaiknya memperkenalkan nama huruf dan bunyinya agar peserta didik dapat menggabungkan bunyi ini dengan bunyi huruf lain, terutama huruf vokal. Hal ini bertujuan membantu peserta didik menggabungkan kedua bunyi huruf tersebut menjadi bunyi suku kata.
- Merangkai Huruf 'm' dengan Huruf Vokal. Guru mengajak peserta didik membunyikan huruf 'm' dan merangkainya dengan huruf vokal 'a-', 'i-', 'u-', 'e-', 'o-'. Guru dapat melakukan kegiatan ini dalam kelompok kecil agar setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya. Selain Buku Siswa, guru dapat menggunakan alat peraga lain seperti kartu huruf dan kartu suku kata agar peserta didik dapat melihat huruf-huruf dipisah dan dirangkaikan.
- Membaca Suku Kata. Pada saat meminta peserta didik membaca suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-', upayakan peserta didik dapat melakukannya secara mandiri. Apabila peserta didik telah mampu membaca suku kata tersebut dengan lancar, ia dapat diberi kartu kata untuk kegiatan selanjutnya.
- Membaca Kata dengan Suku Kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-'. Guru sebaiknya melakukan kegiatan ini dengan sekelompok kecil peserta didik yang telah dikelompokkan menurut kemampuan membacanya. Akan lebih efektif apabila guru juga menyiapkan gambar benda dan binatang dalam kartu kata, dengan nama tertulis di balik kartu tersebut. Dengan kartu itu, kegiatan dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan. Guru dapat meminta peserta didik untuk menebak gambar pada kartu, kemudian membalik gambar untuk mengetahui apakah peserta didik

telah menyebutkan nama benda tersebut dengan benar. Setelah itu, mintalah peserta didik untuk menunjuk suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-' yang terdapat pada kata tersebut.

Menulis:

- Kegiatan ini pun sebaiknya dilakukan secara individual atau dalam kelompok kecil agar setiap peserta didik mendapatkan pendampingan yang optimal.
 - Tunjukkan gambar pada Buku Siswa dan mintalah peserta didik menebak nama benda pada gambar tersebut.
 - Dampingi peserta didik untuk membunyikan huruf awal benda tersebut, lalu mengejanya.
 - Dampingi peserta didik untuk menuliskan suku kata yang hilang pada nama benda tersebut.

Membaca:

- Pengenalan tanda titik perlu dilakukan pada tahap awal peserta didik belajar membaca. Mengenali tanda baca membantu peserta didik mengenali konsep kalimat pernyataan. Pada saat membacakan buku, guru perlu menunjuk setiap kata dan tanda titik agar peserta didik memahami saat kalimat berakhir. Pada saat itu, peserta didik mencerna kalimat sebagai satu kesatuan makna yang utuh. Mengenali tanda baca titik membantu peserta didik memahami bacaan dan menanggapi kalimat pernyataan dengan tepat. Pengenalan tentang kalimat membantu peserta didik tak hanya ketika dibacakan cerita, namun juga ketika ia kelak dapat membaca.
- Pada kegiatan mengenali kalimat pernyataan, lakukan hal-hal sebagai berikut.
 - Bacalah kalimat 'Mimi suka main bola'. lalu tunjuk tanda titiknya.
 - Mintalah peserta didik menirukan intonasi membaca Anda.
 - Jelaskan bahwa tanda titik berfungsi mengakhiri kalimat

Bahas Bahasa:

- Setelah membaca kalimat bertanda titik, ajak peserta didik untuk membaca kalimat 'Mimi minum' dan 'Mimi main' bersamasama. Kemudian, peserta didik diminta untuk membubuhkan tanda titik untuk mengakhiri kalimat tersebut.

Berbicara:

- Bacaan "Empat Kata Ajaib" ditulis untuk dibacakan secara interaktif. Guru perlu menjeda membaca setelah mengajukan pertanyaan 'Apa yang harus Mimi katakan?', demi memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjawabnya. Ketika membuka halaman buku, minta para peserta didik untuk memeriksa apakah jawaban mereka benar. Setelah selesai membaca, ajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik untuk membantu mereka menyimpulkan bacaan.
- Setelah menjawab pertanyaan tentang bacaan, tanyakan kata ajaib apa yang perlu diucapkan Moko pada situasi yang dihadapinya pada gambar di atas.

Mengamati:**Mengamati Gambar "Di Kelas Mimi"**

- Mengamati gambar merupakan kegiatan yang penting bagi peserta didik kelas satu. Peserta didik dapat berempati kepada tokoh dalam gambar dan menyimpulkan kejadian pada gambar. Pada saat meminta para peserta didik mengamati gambar, arahkan perhatian mereka kepada bagian perinci dari gambar seperti gestur dan raut wajah tokoh dalam gambar. Kemudian, diskusikan gambar menggunakan pertanyaan-pertanyaan di bawah gambar.

Jurnal Membaca

- Banyak buku cerita anak (buku pengayaan fiksi dan nonfiksi) yang mengangkat kisah pertemanan. Bacakan buku-buku ini kepada peserta didik kelas satu. Guru dapat memberikan rekomendasi buku-buku bacaan dalam bentuk cetak. Pinjamkan buku dari perpustakaan sekolah kepada peserta didik untuk dibacakan oleh orang tua/walinya di rumah. Bersama buku tersebut, sertakan beberapa contoh pertanyaan pemantik diskusi sebagai berikut.
 - Siapa nama tokoh dalam cerita ini?
 - Apa yang ingin dilakukannya?
 - Apa yang kemudian dilakukannya?

Kegiatan Penutup

5. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran hari ini:

- Bagaimana perasaanmu setelah mempelajari materi hari ini? Silahkan tunjukkan emoticonmu hari ini!
- Bagian mana yang paling kamu sukai dari pembelajaran hari ini?
- 6. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini
- 7. Peserta didik melakukan evaluasi.
- 8. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama.

Z. ASESMEN PENILAIAN

Asesmen Formatif

Rubrik Penilaian Mengenali dan Merangkai Huruf Menjadi Suku Kata dan Kata

Nama Peserta Didik	Tidak Dapat Merangkai Bunyi Huruf 'M' Dengan Vokal Sama Sekali	Dapat Merangkai Bunyi Huruf 'M' Dengan Beberapa Atau Semua Huruf Vokal	Peserta Didik Dapat Merangkai Beberapa Suku Kata Yang Diawali Dengan Huruf 'M' Dengan Suku Kata Lain Sehingga Membentuk Nama Benda Yang Dikenalnya	Peserta Didik Dapat Membaca Hampir Semua (Lebih Dari 6 Kata) atau Bahkan Semua Kata Yang Mengandung Suku Kata Yang Diawali Dengan Huruf 'M'
	Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4

Ket:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Rubrik penilaian Menulis Suku Kata

Nama Peserta Didik	Menulis dengan Bimbingan Guru Secara Penuh, Misalnya dengan Mencontoh Model Huruf yang Diberikan kepadanya. Nilai = 1	Menulis dengan Bimbingan Guru Secara Parsial, Misalnya Menuliskan Huruf yang Didikte oleh Guru. Nilai = 2	Menulis Suku Kata dengan Mandiri, Tetapi dengan Beberapa Kesalahan Ejaan. Nilai = 3	Menulis Suku Kata dengan Mandiri dan Benar. Nilai = 4

Ket:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

AA. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Inspirasi Kegiatan Perancah:

- Peserta didik yang belum dapat mengenali huruf dan bunyi huruf perlu mendapatkan pendampingan individual. Guru dapat membantunya berlatih mengenali huruf dan bunyinya, serta mengenali huruf awal dalam kata-kata benda. Dalam kegiatan pendampingan ini, guru perlu menggunakan alat peraga berupa

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik	
		Mengenal dan merangkai huruf menjadi suku kata dan kata	Menuliskan suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-' untuk melengkapi kata

f. Strategi Pembelajaran

No	Pendekatan Strategi	Sudah Saya Lakukan	Sudah Saya Lakukan Tetapi Belum Efektif	Masih Perlu Saya Tingkatkan Lagi
1.	Saya sudah menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran			
2.	Saya sudah melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			
3.	Saya sudah meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum			

kartu huruf, kartu suku kata, dan kartu kata dengan gambar benda. Peserta didik yang memerlukan pendampingan khusus dapat dipisahkan ke dalam kelompok kecil untuk mendapatkan bimbingan langsung dari guru. Ketika temannya mengerjakan tugas mandiri, mereka dapat belajar dalam kelompok kecil itu.

- Peserta didik yang belum dapat menuliskan huruf dan suku kata perlu mendapatkan pendampingan individual. Guru dapat membantunya berlatih menulis dengan sikap duduk yang baik dan cara memegang pensil dengan benar. Dalam kegiatan pendampingan ini, guru memeragakan cara menulis setiap garis pada huruf dengan arah yang benar.

Inspirasi Kegiatan Pengayaan :

- Peserta didik yang telah dapat membaca suku kata dan kata secara mandiri perlu diperkenalkan dengan berbagai kombinasi suku kata. Berikan buku bergambar dan kartu kata kepadanya agar ia dapat mengenal beragam bentuk dan bunyi kata beserta maknanya dalam buku. Peserta didik seperti ini juga memerlukan pendampingan khusus agar kecakapannya dapat berkembang secara optimal.
- Peserta didik dapat bekerja mandiri pada saat guru mendampingi peserta didik lain dalam kegiatan perancah. Namun demikian, peserta didik yang mendapatkan tugas pengayaan ini tetap perlu dipantau. Siapa tahu mereka ternyata juga membutuhkan bantuan.
- Peserta didik yang telah dapat menulis huruf dan suku kata secara mandiri diberi kesempatan berlatih menulis kata secara mandiri. Berikan tugas kepadanya untuk menulis nama binatang yang diawali dengan huruf 'M' di buku tulisnya.

BB. REFLEKSI

- c. Kemampuan awal peserta didik

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik	
		Mengenali dan merangkai huruf menjadi suku kata dan kata	Menuliskan suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-' untuk melengkapi kata

f. Strategi Pembelajaran

No	Pendekatan Strategi	Sudah Saya Lakukan	Sudah Saya Lakukan Tetapi Belum Efektif	Masih Perlu Saya Tingkatkan Lagi
1.	Saya sudah menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran			
2.	Saya sudah melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			
3.	Saya sudah meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum			

	membacakan isi cerita.			
4.	Saya sudah mengelaborasi tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
5..	Saya sudah memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
6.	Saya telah melibatkan para peserta didik dengan kebutuhan khusus dalam semua kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan dan keunikan mereka.			
7.	Saya sudah mengingatkan tentang cara berbicara yang baik.			
8.	Saya sudah mempersiapkan ruang kelas agar nyaman digunakan untuk bergerak dan			

	bermain.				
9.	Saya sudah memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.				
10.	Saya sudah memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru ini.				
11.	Saya telah menyesuaikan materi pembelajaran, penggunaan lagu, permainan, dengan materi yang tersedia di daerah saya.				
12.	Saya telah menggunakan pengetahuan peserta didik, termasuk bahasa daerah yang dikuasai, untuk menjembatani pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan				

	kosakata baru dalam bab ini.				
13.	Saya memanfaatkan alat peraga pada dinding kelas seperti kamus dinding dan kartu kata secara efektif dalam pembelajaran.				
14.	Saya telah mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.				
15.	Saya telah mengajak para peserta didik merefleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab 4.				

g. Lembar Kerja Peserta Didik

Nama:

Kelas:

Petunjuk:

Bab 5
Melengkapi Kata

Menambahkan Tanda Titik

h. Bahan bacaan guru dan peserta didik

Guru : Artikel tentang bertema kebersihan dan kesehatan kelas 1

Peserta didik : Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia

i. Glosarium

alur konten capaian pembelajaran: elemen turunan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara berjenjang

alat peraga: alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik.

asesmen: upaya untuk mendapatkan data dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui pencapaian peserta didik di kelas pada materi pembelajaran tertentu.

asesmen diagnosis: asesmen yang dilakukan pada awal tahun ajaran guna memetakan kompetensi para peserta didik agar mereka mendapatkan penanganan yang tepat.

asesmen formatif: pengambilan data kemajuan belajar yang dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran.

asesmen sumatif: penilaian hasil belajar secara menyeluruh yang meliputi keseluruhan aspek kompetensi yang dinilai dan biasanya dilakukan pada akhir periode belajar.

berpikir lantang: mengungkapkan proses berpikir dengan lantang agar orang lain dapat belajar dan memperoleh informasi dari proses tersebut.

buku pengayaan: buku yang digunakan sebagai penunjang atau pelengkap buku pelajaran utama.

capaian pembelajaran: kemampuan pada akhir masa pembelajaran yang diperoleh melalui serangkaian proses pembelajaran.

diorama: sajian pemandangan alam dalam bentuk tiga dimensi dengan menempatkan objek di depan sebuah latar sehingga menggambarkan keadaan alam yang sebenarnya.

fonem: satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukkan kontras makna, misalnya /h/ adalah fonem karena membedakan makna kata 'harus' dan 'arus'.

fakta: hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi.

fiksi: cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya).

intonasi: ketepatan pengucapan dan irama dalam kalimat agar pendengar memahami makna kalimat tersebut dengan benar.

kata ajaib: sebutan untuk ungkapan santun yang wajib dikenal dan digunakan peserta didik dalam kesehariannya.

keterampilan sosial: kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan efektif serta berinteraksi dengan orang lain secara verbal dan nonverbal sesuai dengan norma sosial dan budaya.

kompetensi: kemampuan atau kecakapan seseorang untuk mengerjakan pekerjaan tertentu.

literasi dasar: kecakapan membaca dan menulis permulaan yang harus dikuasai di jenjang awal pendidikan formal

literasi finansial: pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman

tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan finansial untuk meningkatkan kesejahteraan.

lembar amatan: catatan yang berisi sikap dan/atau keterampilan peserta didik untuk diamati guru.

media digital: format konten yang dapat diakses oleh perangkat-perangkat digital.

membaca nyaring: membacakan buku atau kutipan dari buku kepada orang lain secara nyaring dengan tujuan untuk menarik minat membaca.

motorik halus: kemampuan untuk menggerakkan anggota tubuh yang melibatkan saraf, tulang, dan otot untuk melakukan aktivitas tertentu.

nonfiksi: teks yang berdasarkan kenyataan atau fakta.

peragaan: proses menyajikan sebuah perilaku atau proses melakukan sesuatu agar orang lain dapat meniru atau mengadaptasi perilaku atau proses yang diperagakan tersebut.

perancah: teknik pemberian dukungan belajar secara terstruktur dan bertahap agar peserta didik dapat belajar secara mandiri.

pojok baca kelas: bagian dari kelas yang dilengkapi dengan rak buku berisikan buku-buku pengayaan sesuai jenjang untuk dibaca peserta didik selama berada di kelas.

proyek kelas: tugas pembelajaran yang kompleks dan melibatkan beberapa kegiatan untuk dilakukan peserta didik secara kolaboratif dengan serangkaian proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan

prediksi: prakiraan tentang sesuatu.

teks deskripsi: teks yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya.

teks eksposisi: teks yang bertujuan untuk memberikan informasi tertentu, misalnya maksud dan tujuan sesuatu.

teks tanggapan: teks yang berisi penilaian, ulasan, atau resensi terhadap suatu karya (film, buku, novel, drama, dll) sehingga orang lain mengetahui kelebihan dan kekurangan karya tersebut.

A. DAFTAR PUSTAKA

Dewayani, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.

Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Pegangan Guru, Semester Gasal, Kurikulum Merdeka.

Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa, Semester Gasal, Kurikulum Merdeka.

Kendal, 23 Januari 2025

Mengetahui

Guru Kelas



Pusparini, S.Pd

Kepala Sekolah



Nur Hidayati, S.Ag

Mahasiswa



Maghfirotn Nurul Azizah

RENCANA PEMBELAJARAN KONTROL 2
MODUL AJAR BAHASA INDONESIA KELAS 1

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS UMUM

Penyusun	: Maghfirotn Nurul Azizah
Instansi	: SD AL MARDLIYAH
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	: A/1
Bab 5	: Teman Baru
Tema	: Kalimat Pernyataan dan Empat Kata Ajaib
Alokasi Waktu	: 1 Kali Pertemuan (35 menit)

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat melafalkan bunyi dan merangkai huruf 'm' dengan huruf vokal menjadi suku dan kata
- Peserta didik dapat menulis suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-' untuk melengkapi nama kata benda dan binatang

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri : Mempunyai rasa tanggung jawab terhadap aktivitas belajarnya dan hasil belajar.
- Bernalar Kritis : Mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya.
- Berkebinekaan Global : Mengenal, menghargai, dan mampu berinteraksi.
- Kreatif : Mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak bagi dirinya di lingkungan sekitar.

D. SARANA DAN PRASARANA
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas 1, Penulis: Soie Dewayani - Lembar kerja peserta didik, laptop, handphone, LCD proyektor.
E. TARGET PESERTA DIDIK
Peserta didik kelas 1 B (Khadijah)
F. JUMLAH PESERTA DIDIK
34
G. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN
- Pembelajaran tatap muka - Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok - Pembelajaran langsung
KOMPONEN INTI
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN
▪ Menyimak : Peserta didik mampu berbicara dengan santun tentang beragam topik yang dikenali menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. ▪ Membaca dan Memirsa : Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih. ▪ Berbicara dan Mempresentasikan : Peserta didik mampu berbicara dengan santun tentang beragam topik yang dikenali menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. ▪ Menulis : Peserta didik mampu menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar (cara memegang alat tulis, jarak mata dengan buku, menebalkan garis/huruf dan lain-lain) di atas kertas dan atau melalui media digital.
B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan menyimak, menanggapi, dan menirukan gerakan pada bacaan tentang aneka gerak, peserta didik dapat melakukan instruksi serta membaca dan menulis suku kata yang diawali dengan huruf 'm'.
C. PEMAHAMAN BERMAKNA ▪ Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenali dan merangkai huruf 'l' dengan huruf vokal menjadi suku kata dan kata. ▪ Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengamati gambar dan mengidentifikasi gerak mendorong dan menarik berdasarkan pemahaman terhadap gambar. ▪ Meningkatkan kemampuan siswa tentang menuliskan suku kata untuk melengkapi kata nama binatang.
D. PERTANYAAN PEMANTIK ▪ Bagaimana sikap yang baik terhadap semua teman?
E. KEGIATAN PEMBELAJARAN Langkah-Langkah Pembelajaran Kegiatan Pendahuluan 1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran). 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Guru menyapa para peserta didik dan mengajak mereka berbincang tentang apa yang mereka lihat dalam perjalanan ke sekolah hari ini. 4. Guru mengajak peserta didik untuk ice breaking. 5. Guru juga mendiskusikan tata cara menyimak dan berdiskusi. Kegiatan Inti Menyimak: - Guru menunjukkan kembali gambar tokoh Mimi, Moko, dan Maya. - Guru membacakan kalimat pendek yang berkaitan dengan gambar, misalnya: "Mimi makan.", "Moko minum.", "Maya main bola."

- Sambil membacakan, guru menunjuk kata demi kata dan tanda titik di akhir kalimat.

Membaca:

- Guru membimbing siswa membaca ulang suku kata *ma, mi, mu, me, mo*.
- Guru mengajak peserta didik menggabungkan suku kata menjadi kata sederhana seperti *mimi, momo, mumu, meme, momo*.
- Peserta didik diajak membaca kalimat pendek yang dibentuk dari kata-kata tersebut. Misalnya:
 - Mimi makan.
 - Moko minum.
 - Momo mandi.
- Guru meminta peserta didik menirukan intonasi dan mengenali tanda titik sebagai akhir dari kalimat.

Menulis:

- Guru menunjukkan gambar benda atau aktivitas tokoh.
- Peserta didik menebak dan menyebutkan nama benda atau kegiatan tersebut.
- Peserta didik diminta menuliskan kalimat yang sesuai dengan gambar, misalnya:
 - “Mimi minum.”
 - “Maya mandi.”
 - “Moko melompat.”
- Guru mendampingi peserta didik secara individual atau dalam kelompok kecil untuk mengeja dan mengecek ejaan.

Berbicara:

- Guru membaca kembali bacaan singkat “Empat Kata Ajaib” secara interaktif.
- Guru menghentikan bacaan pada bagian pertanyaan “Apa yang harus dikatakan Mimi?” agar peserta didik menjawab.
- Setelah selesai membaca, peserta didik diajak berdiskusi kata ajaib apa yang sesuai untuk setiap situasi, misalnya:
 - “Terima kasih”
 - “Tolong”

“Maaf”

“Permisi”

Mengamati:

- Guru menunjukkan gambar suasana di kelas atau situasi sehari-hari.
- Peserta didik diminta mengamati gestur dan ekspresi tokoh pada gambar.
- Guru mengajukan pertanyaan pemantik:
 - o Apa yang dilakukan Mimi?
 - o Apa yang dikatakan Moko?
 - o Bagaimana ekspresi wajah Maya?

Kegiatan Penutup

1. Siswa dan guru melakukan refleksi pembelajaran melalui pertanyaan:
 - Apa yang kamu pelajari hari ini?
 - Kalimat apa yang kamu buat?
 - Emotikon mana yang menggambarkan perasaanmu hari ini?
2. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
3. Siswa diberikan tugas rumah: menuliskan 3 kalimat menggunakan kata berawalan *ma, mi, mu, me, mo*.
4. Guru menutup kegiatan dengan doa bersama.

F.

Asesmen Formatif

Rubrik Penilaian Mengenali dan Merangkai Huruf Menjadi Suku Kata dan Kata

Nama Peserta Didik	Tidak Dapat Merangkai Bunyi Huruf ‘M’ Dengan Vokal Sama Sekali	Dapat Merangkai Bunyi Huruf ‘M’ Dengan Beberapa Atau Semua Huruf Vokal	Peserta Didik Dapat Merangkai Beberapa Suku Kata Yang Diawali Dengan Huruf ‘M’ Dengan Suku Kata	Peserta Didik Dapat Membaca Hampir Semua (Lebih Dari 6 Kata) atau Bahkan Semua Kata Yang Mengandung
--------------------	--	--	---	---

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

G. PENGAYAAN DAN REMIDIAL

Inspirasi Kegiatan Perancah:

- Peserta didik yang belum dapat mengenali huruf dan bunyi huruf perlu mendapatkan pendampingan individual. Guru dapat membantunya berlatih mengenali huruf dan bunyinya, serta mengenali huruf awal dalam kata-kata benda. Dalam kegiatan pendampingan ini, guru perlu menggunakan alat peraga berupa kartu huruf, kartu suku kata, dan kartu kata dengan gambar benda. Peserta didik yang memerlukan pendampingan khusus dapat dipisahkan ke dalam kelompok kecil untuk mendapatkan bimbingan langsung dari guru. Ketika temannya mengerjakan tugas mandiri, mereka dapat belajar dalam kelompok kecil itu.
- Peserta didik yang belum dapat menuliskan huruf dan suku kata perlu mendapatkan pendampingan individual. Guru dapat membantunya berlatih menulis dengan sikap duduk yang baik dan cara memegang pensil dengan benar. Dalam kegiatan pendampingan ini, guru memeragakan cara menulis setiap garis pada huruf dengan arah yang benar.

Inspirasi Kegiatan Pengayaan :

- Peserta didik yang telah dapat membaca suku kata dan kata secara mandiri perlu diperkenalkan dengan berbagai kombinasi suku kata. Berikan buku bergambar dan kartu kata kepadanya agar ia dapat mengenal beragam bentuk dan bunyi kata beserta maknanya dalam buku. Peserta didik seperti ini juga memerlukan pendampingan khusus agar kecakapannya dapat berkembang secara optimal.
- Peserta didik dapat bekerja mandiri pada saat guru mendampingi peserta didik lain dalam kegiatan perancah. Namun demikian, peserta didik yang mendapatkan tugas pengayaan ini tetap perlu dipantau. Siapa tahu mereka ternyata juga membutuhkan bantuan.
- Peserta didik yang telah dapat menulis huruf dan suku kata secara mandiri diberi

kesempatan berlatih menulis kata secara mandiri. Berikan tugas kepadanya untuk menulis nama binatang yang diawali dengan huruf 'M' di buku tulisnya.

H. REFLEKSI

a. Kemampuan awal peserta didik

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik	
		Mengenali dan merangkai huruf menjadi suku kata dan kata	Menuliskan suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-' untuk melengkapi kata

b. Strategi Pembelajaran

No	Pendekatan Strategi	Sudah Saya Lakukan	Sudah Saya Lakukan Tetapi Belum Efektif	Masih Perlu Saya Tingkatkan Lagi
1.	Saya sudah menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran			
2.	Saya sudah melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi,			

	membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			
3.	Saya sudah meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum membacakan isi cerita.			
4.	Saya sudah mengelaborasi tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
5..	Saya sudah memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
6.	Saya telah melibatkan para peserta didik dengan kebutuhan khusus dalam semua kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan dan keunikan mereka.			
7.	Saya sudah			

	mengingatkan tentang cara berbicara yang baik.			
8.	Saya sudah mempersiapkan ruang kelas agar nyaman digunakan untuk bergerak dan bermain.			
9.	Saya sudah memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
10.	Saya sudah memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru ini.			
11.	Saya telah menyesuaikan materi pembelajaran, penggunaan lagu, permainan, dengan materi yang tersedia di daerah saya.			
12.	Saya telah menggunakan			

	pengetahuan peserta didik, termasuk bahasa daerah yang dikuasai, untuk menjembatani pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan kosakata baru dalam bab ini.				
13.	Saya memanfaatkan alat peraga pada dinding kelas seperti kamus dinding dan kartu kata secara efektif dalam pembelajaran.				
14.	Saya telah mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.				
15.	Saya telah mengajak para peserta didik merefleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab 4.				

1. LAMPIRAN

a. Lembar Kerja Peserta Didik

Nama:

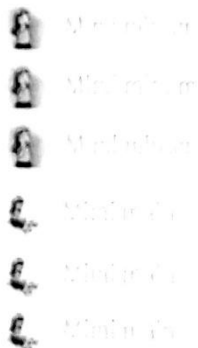
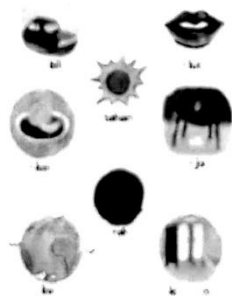
Kelas:

Petunjuk:

Page 5 •

Matangian, F. et al.

Managementplan Familie Fittli



b. Bahan bacaan guru dan peserta didik

Guru : Artikel tentang bertema kebersihan dan kesehatan kelas 1

Peserta didik : Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia

c. Glosarium

alur konten capaian pembelajaran: elemen turunan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara berjenjang

alat peraga: alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik.

asesmen: upaya untuk mendapatkan data dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui pencapaian peserta didik di kelas pada materi pembelajaran tertentu.

asesmen diagnosis: asesmen yang dilakukan pada awal tahun ajaran guna menetapkan kompetensi para peserta didik agar mereka mendapatkan penanganan yang tepat.

asesmen formatif: pengambilan data kemajuan belajar yang dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran.

asesmen sumatif: penilaian hasil belajar secara menyeluruh yang meliputi keseluruhan aspek kompetensi yang dinilai dan biasanya dilakukan pada akhir periode belajar.

berpikir lantang: mengungkapkan proses berpikir dengan lantang agar orang lain dapat belajar dan memperoleh informasi dari proses tersebut.

buku pengayaan: buku yang digunakan sebagai penunjang atau pelengkap buku pelajaran utama.

capaian pembelajaran: kemampuan pada akhir masa pembelajaran yang diperoleh melalui serangkaian proses pembelajaran.

diorama: sajian pemandangan alam dalam bentuk tiga dimensi dengan menempatkan objek di depan sebuah latar sehingga menggambarkan keadaan alam yang sebenarnya.

fonem: satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukkan kontras makna, misalnya /h/ adalah fonem karena membedakan makna kata 'harus' dan 'arus'.

fakta: hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi.

fiksi: cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya).

intonasi: ketepatan pengucapan dan irama dalam kalimat agar pendengar memahami makna kalimat tersebut dengan benar.

kata ajaib: sebutan untuk ungkapan santun yang wajib dikenal dan digunakan peserta didik dalam kesehariannya.

keterampilan sosial: kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan efektif

serta berinteraksi dengan orang lain secara verbal dan nonverbal sesuai dengan norma sosial dan budaya.

kompetensi: kemampuan atau kecakapan seseorang untuk mengerjakan pekerjaan tertentu.

literasi dasar: kecakapan membaca dan menulis permulaan yang harus dikuasai di jenjang awal pendidikan formal

literasi finansial: pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan finansial untuk meningkatkan kesejahteraan.

lembar amatan: catatan yang berisi sikap dan/atau keterampilan peserta didik untuk diamati guru.

media digital: format konten yang dapat diakses oleh perangkat-perangkat digital.

membaca nyaring: membacakan buku atau kutipan dari buku kepada orang lain secara nyaring dengan tujuan untuk menarik minat membaca.

motorik halus: kemampuan untuk menggerakkan anggota tubuh yang melibatkan saraf, tulang, dan otot untuk melakukan aktivitas tertentu.

nonfiksi: teks yang berdasarkan kenyataan atau fakta.

peragaan: proses menyajikan sebuah perilaku atau proses melakukan sesuatu agar orang lain dapat meniru atau mengadaptasi perilaku atau proses yang diperagakan tersebut.

perancah: teknik pemberian dukungan belajar secara terstruktur dan bertahap agar peserta didik dapat belajar secara mandiri.

pojok baca kelas: bagian dari kelas yang dilengkapi dengan rak buku berisikan buku-buku pengayaan sesuai jenjang untuk dibaca peserta didik selama berada di kelas.

proyek kelas: tugas pembelajaran yang kompleks dan melibatkan beberapa kegiatan untuk dilakukan peserta didik secara kolaboratif dengan serangkaian proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan

prediksi: prakiraan tentang sesuatu.

teks deskripsi: teks yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang

B. DAFTAR PUSTAKA

Dewayani, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.

Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Pegangan Guru, Semester Gasal, Kurikulum Merdeka.

Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa, Semester Gasal, Kurikulum Merdeka.

Kendal, 30 Januari 2025

Mengetahui

Kepala Sekolah



Nur Hidayati, S.Ag

Guru Kelas

Pusparini, S.Pd

Mahasiswa

Maghfirotn Nurul Azizah

Lampiran 18

Validasi Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

LEMBAR VALIDASI KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Capaian Pembelajaran	Indikator Keterampilan Membaca Nyaring	Bentuk Soal	Deskripsi Penilaian
Membaca dan memirsa	Peserta didik mampu melafalkan kata dengan tepat.	Teks membaca	Ketepatan pelafalan kata sesuai dengan ejaan.
	Peserta didik mampu membaca dengan intonasi yang sesuai.	Teks membaca	Kesesuaian intonasi dengan tanda baca.
	Peserta didik mampu membaca dengan volume yang jelas dan terdengar	Teks membaca	Tingkat volume suara yang jelas dan terdengar.
	Peserta didik mampu membaca nyaring dengan lancar	Teks membaca	Membaca tanpa terputus-putus atau gagap.
	Peserta didik mampu mengetahui jeda dalam membaca nyaring	Teks membaca	Jeda yang tepat sesuai dengan tanda baca

Mengetahui,

Guru Kelas



Nur Khofifah, S. Pd

LEMBAR VALIDASI KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Capaian Pembelajaran	Indikator Keterampilan Membaca Nyaring	Bentuk Soal	Deskripsi Penilaian
Membaca dan memirsa	Peserta didik mampu melafalkan kata dengan tepat.	Teks membaca	Ketepatan pelafalan kata sesuai dengan ejaan.
	Peserta didik mampu membaca dengan intonasi yang sesuai.	Teks membaca	Kesesuaian intonasi dengan tanda baca.
	Peserta didik mampu membaca dengan volume yang jelas dan terdengar	Teks membaca	Tingkat volume suara yang jelas dan terdengar.
	Peserta didik mampu membaca nyaring dengan lancar	Teks membaca	Membaca tanpa terputus-putus atau gagap.
	Peserta didik mampu mengetahui jeda dalam membaca nyaring	Teks membaca	Jeda yang tepat sesuai dengan tanda baca

Mengetahui,

Guru Kelas


Pusparini, S.Pd

Validasi Penilaian

No	Nama Siswa	Melafalkan Kata Dengan Tepat	Membaca Dengan Intonasi Yang Sesuai	Volume Membaca Nyaring	Kelancaran Membaca Nyaring	Jeda Dalam Membaca Nyaring
1		1 2 3 4 5	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						

Mengetahui,
Guru Kelas



Nur Khoifah, S. Pd

No	Nama Siswa	Melafalkan Kata Dengan Tepat					Membaca Dengan Intonasí Yang Sesuai					Volume Membaca Nyaring					Kelancaran Membaca Nyaring					Jeda Dalam Membaca Nyaring				
1		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
2																										
3																										
4																										
5																										
6																										
7																										
8																										
9																										
10																										
11																										
12																										
13																										
14																										
15																										

Mengetahui,
Guru Kelas


Pusparini, S Pd

Lampiran 20

Penilaian Pretest Kelas 1 Aisyah (eksperimen)

No	Siswa	Melafalkan Kata Dengan	Membaca Dengan Intonasi	Volume Membaca Nyaring	Kelancaran Membaca Nyaring	Jeda Dalam Membaca	Jumlah
1	X1	1	1	1	1	1	5
2	X2	3	3	4	3	4	17
3	X3	2	2	2	2	1	9
4	X4	3	3	4	4	3	17
5	X5	2	2	2	2	2	10
6	X6	1	1	1	1	1	5
7	X7	3	2	3	2	2	12
8	X8	3	3	3	3	3	15
9	X9	2	2	3	3	2	12
10	X10	3	2	3	2	2	12
11	X11	2	2	2	2	2	10
12	X12	3	3	3	3	3	15
13	X13	3	4	3	4	3	17
14	X14	3	2	2	3	2	12
15	X15	3	3	3	3	3	15
16	X16	3	3	3	3	3	15
17	X17	1	1	1	1	1	5
18	X18	3	3	3	4	3	16
19	X19	2	1	1	1	1	6
20	X20	3	2	3	3	2	13
21	X21	1	1	1	1	1	5
22	X22	2	2	2	2	2	10
23	X23	3	4	3	4	4	18
24	X24	3	3	3	3	3	15
25	X25	2	2	2	2	2	10
26	X26	3	2	2	2	2	11
27	X27	3	4	3	4	3	17
28	X28	1	1	1	1	1	5
29	X29	2	2	2	2	2	10
30	X30	1	1	1	1	1	5
31	X31	3	3	3	3	3	15
32	X32	3	3	3	4	3	16
33	X33	1	1	1	1	1	5

Lampiran 21

Penilaian Posttest Kelas 1 Aisyah (eksperimen)

No	Siswa	Melafalkan Kata Dengan	Membaca Dengan Intonasi	Volume Membaca Nyaring	Kelancaran Membaca Nyaring	Jeda Dalam Membaca	Jumlah
1	X1	2	1	2	1	1	7
2	X2	5	5	5	5	4	24
3	X3	4	3	3	3	3	16
4	X4	5	5	5	5	5	25
5	X5	3	3	3	2	2	13
6	X6	2	2	2	2	2	10
7	X7	4	3	4	3	3	17
8	X8	5	5	5	5	5	25
9	X9	4	4	4	4	4	20
10	X10	5	4	4	4	3	20
11	X11	3	3	3	3	3	15
12	X12	5	4	5	5	5	24
13	X13	4	4	4	4	4	20
14	X14	4	3	3	3	3	16
15	X15	5	5	5	5	5	25
16	X16	5	5	5	5	5	25
17	X17	2	2	2	2	2	10
18	X18	5	5	5	5	5	25
19	X19	2	1	2	1	1	7
20	X20	5	4	4	4	4	21
21	X21	3	2	3	3	2	13
22	X22	3	3	3	3	2	14
23	X23	5	5	5	5	5	25
24	X24	5	5	4	5	5	24
25	X25	3	3	3	3	3	15
26	X26	3	3	3	3	3	15
27	X27	5	5	5	5	5	25
28	X28	2	2	2	2	2	10
29	X29	3	3	3	3	3	15
30	X30	2	2	2	1	1	8
31	X31	5	5	5	5	5	25
32	X32	5	5	5	5	5	25
33	X33	3	2	2	2	2	11

Lampiran 22

Penilaian Pretest Kelas 1 Khadijah (kontrol)

No	Siswa	Melafalkan Kata Dengan	Membaca Dengan Intonasi	Volume Membaca Nyaring	Kelancaran Membaca Nyaring	Jeda Dalam Membac	Jumlah
1	K1	2	2	2	2	2	10
2	K2	1	1	1	1	1	5
3	K3	1	1	1	1	1	5
4	K4	2	2	2	2	2	10
5	K5	3	3	3	2	2	13
6	K6	2	1	2	2	1	8
7	K7	1	1	1	1	1	5
8	K8	1	1	1	1	1	5
9	K9	2	1	2	2	1	8
10	K10	2	1	2	2	1	8
11	K11	3	3	3	3	3	15
12	K12	1	1	1	1	1	5
13	K13	3	4	4	3	3	17
14	K14	3	4	4	4	3	18
15	K15	1	1	1	1	1	5
16	K16	1	1	1	1	1	5
17	K17	2	1	1	1	1	6
18	K18	3	2	2	2	2	11
19	K19	3	3	3	3	2	14
20	K20	1	1	1	1	1	5
21	K21	1	1	1	1	1	5
22	K22	2	2	2	2	2	10
23	K23	3	3	3	3	3	15
24	K24	2	2	2	2	2	10
25	K25	3	3	3	3	3	15
26	K26	1	1	1	1	1	5
27	K27	4	3	3	4	3	17
28	K28	1	1	1	1	1	5
29	K29	1	1	1	1	1	5
30	K30	1	1	1	1	1	5
31	K31	2	2	2	2	2	10
32	K32	3	2	2	2	2	11
33	K33	3	3	3	3	3	15

Lampiran 23

Penilaian Posttest Kelas 1 Khadijah (kontrol)

No	Siswa	Melafalkan Kata Dengan	Membaca Dengan Intonasi	Volume Membaca Nyaring	Kelancaran Membaca Nyaring	Jeda Dalam Membaca	Jumlah
1	K1	4	3	3	4	3	17
2	K2	1	1	1	1	1	5
3	K3	2	2	2	2	2	10
4	K4	3	2	3	2	2	12
5	K5	3	3	3	3	3	15
6	K6	2	2	2	2	2	10
7	K7	1	1	1	1	1	5
8	K8	1	1	1	1	1	5
9	K9	2	2	2	2	2	10
10	K10	2	2	2	2	2	10
11	K11	5	4	3	5	4	21
12	K12	1	1	1	1	1	5
13	K13	5	5	4	5	4	23
14	K14	5	5	4	5	4	23
15	K15	2	2	2	2	2	10
16	K16	1	1	1	1	1	5
17	K17	3	3	2	2	2	12
18	K18	4	3	4	3	3	17
19	K19	5	4	5	5	4	23
20	K20	2	2	2	2	2	10
21	K21	2	2	2	2	2	10
22	K22	3	3	4	3	4	17
23	K23	4	4	5	5	5	23
24	K24	4	3	3	4	3	17
25	K25	5	4	4	4	3	20
26	K26	1	1	1	1	1	5
27	K27	4	4	4	4	4	20
28	K28	1	1	1	1	1	5
29	K29	2	2	1	1	1	7
30	K30	2	1	1	1	1	6
31	K31	4	4	4	4	3	19
32	K32	3	3	3	3	3	15
33	K33	4	3	4	3	4	18

Lampiran 24

DOKUMENTASI KELAS AISYAH (EKSPERIMEN)



Peserta didik kelas eksperimen
melakukan pretest membaca



Peserta didik kelas eksperimen
melakukan posttest membaca



Peserta didik mengamati media
powerpoint interaktif
(pembiasaan kata)



Peserta didik mengamati media
powerpoint interaktif
(pengenalan kata)



Peserta didik mengamati media powerpoint interaktif
(pengenalan frasa atau kalimat)



Peserta didik memperhatikan guru terkait pemahaman teks



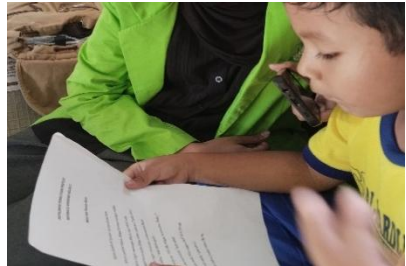
Foto bersama ibu wali kelas aisyah (kelas eksperimen)

Lampiran 25

DOKUMENTASI KELAS KHADIJAH (KONTROL)



Peserta didik kelas kontrol melakukan pretest membaca



Peserta didik kelas kontrol melakukan posttest membaca



Peserta didik menyimak guru bercerita bertema “Mimi Berani”



Guru dan peserta didik melafalkan huruf “m” dan menunjukkan gambar mimi, maya, dan moko



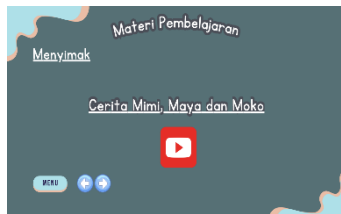
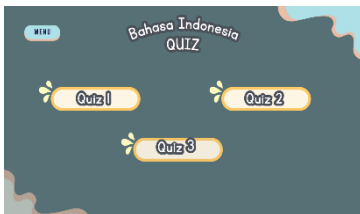
Guru membagikan LKPD kepada peserta didik

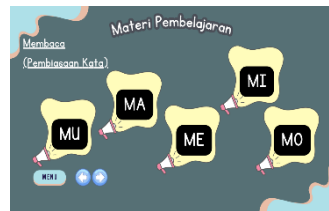


Foto bersama ibu wali kelas khadijah (kelas kontrol)

Lampiran 26

MEDIA PEMBELAJARAN POWERPOINT INTERAKTIF





Membaca
(Pengenal Kata)

Mimi Moko Maya Bo-la
Taman Malu Teman

QUIZ

MEMU

Membaca
(Pengenal Frasa atau Kalimat)

- Mimi malu.
- Moko Bermain.
- Maya Tersenyum.

QUIZ

Membaca
(Pengenal Frasa atau Kalimat)

- Mimi duduk di taman.
- Maya bermain dengan Moko.

QUIZ

MEMU

Materi Pembelajaran

4 Kata Ajaib

1. Permisi
2. Maaf
3. Terima Kasih
4. Tolong

QUIZ

Membaca
(Pemahaman Teks)

Materi Pembelajaran

"Mimi duduk di taman. Ia membawa bola. Mimi melihat Maya. Maya bermain dengan Moko. Mimi ingin menyapa Maya, tapi Mimi malu. "Bagaimana kalau Maya tidak suka aku?" pikir Mimi. Tapi Mimi ingin mencoba. Ia mendekati Maya. "Hai, aku Mimi," kata Mimi pelan. Maya tersenyum. "Hai, aku Maya! Izin temanku, Moko!"

"Aku suka bermain bola," kata Mimi.

"Aku juga suka bola! Moko juga suka!" kata Maya.

"Ayo kita bermain bola!" ajak Moko.

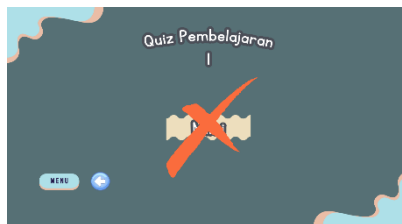
Mimi senang. Kini Mimi punya teman baru."

QUIZ

MEMU



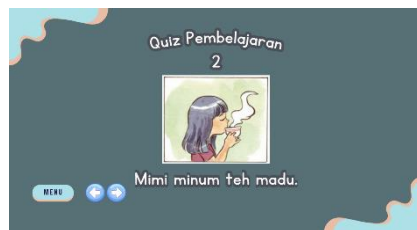


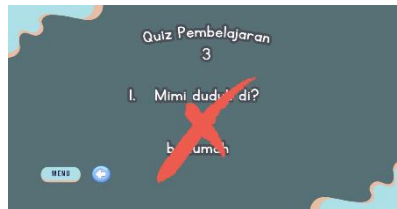
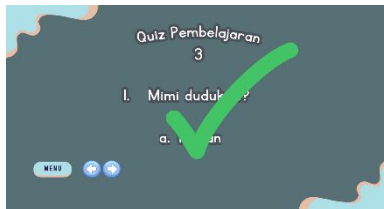
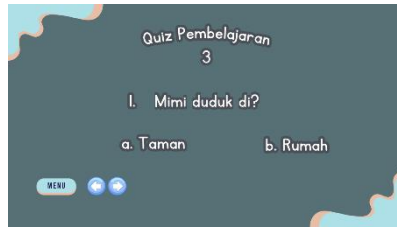


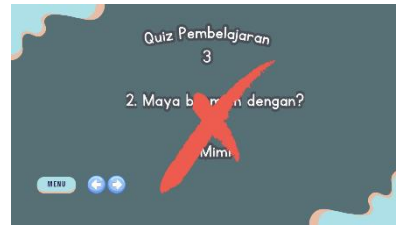
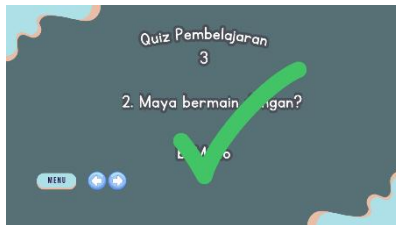
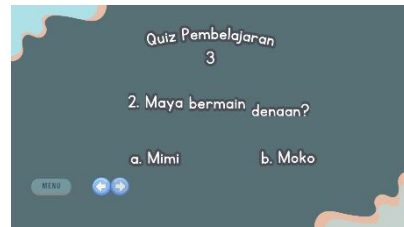












Rangkuman Pembelajaran

Pada pembelajaran ini, kita telah mengenal suku kata ma, mi, mu, me, mo melalui cerita "Mimi dan Teman Baru". Kita berlatih membaca kata, frasa, dan kalimat sederhana yang mengandung suku kata tersebut. Selain itu, kita memahami pentingnya keberanian untuk memulai pertemanan, seperti yang dicontohkan oleh Mimi dalam cerita.

MENU

Referensi

Dewayani, Sofia. Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas. Yogyakarta: Penerbit PT Kanius, 2017.
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2020 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas I, Penulis: Sofia Dewayani

MENU

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama :Maghfirotn Nurul Azizah
2. Tempat, tanggal lahir :Siak, 19 November 2002
3. Alamat Rumah :Kampung Jati Mulya Rt 02 RW 01
Kecamatan Kerinci Kanan
Kabupaten Siak Provinsi Riau
4. No.Hp :082384837684
5. Email :scazmaily02@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. SDN 07 Jati Mulya Lulus 2015
 - b. MTs Miftahul Hidayah Lulus 2018
 - c. SMKS Takhassus Al-Qur'an Lulus 2021
2. Pendidikan Non Formal:
 - a. Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Pekanbaru
 - b. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah
Wonosobo